

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA ALAM DI  
DESA GERDUREN KECAMATAN PURWOJATI  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Guna Menuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.sos)**

**Oleh:**

**Siti Nur Fajar Fatimah**

**NIM.1717104034**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Fajar Fatimah

NIM : 1717104034

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Yang Menyatakan



**Siti Nur Fajar Fatimah**

**1717104034**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
JalanJenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL**  
**KAMPUNG NOPIA-MINO DI DESA WISATA PEKUNDEN KABUPATEN**  
**BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Indah Rahayu NIM 1717104018** Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu 22 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Agus Widodo, M.A  
NIP. 199306222019031015

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muh. Hikamudin Syuti, M.Si.

Penguji Utama

Agus Sriyanto, M.Si  
NIP. 19750907 199903 1 002

Mengesahkan,  
Purwokerto, .....24.6.2022  
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

Nama : Siti Nur Fajar Fatimah  
Nim : 1717104034  
Jenjang : S1  
Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat (S.sos), demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Purwokerto, Juni 2022

Pembimbing



Amirotn Sholikhah, M.Si.

NIP.196510061993032002

## **MOTTO**

*If God and I Believe In You Why You Don't Believe In Your Self*

(Jika Allah dan saya percaya kepada kamu, kenapa kamu tidak percaya kepada dirimu sendiri)



## PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi saya ini untuk orang-orang yang telah member do'a restunya, motivasi, semangat dan kerjasamanya dalam memberikan yang terbaik untuk saya sampai sini. Karya kecil ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Sojo Purwanto dan ibu Bagiyanti, terimakasih untuk segala kasih sayang, perhatian, dukungan moral maupun fisik serta do'a yang tak pernah terlupakan untuk anak-anaknya.
2. Kakak dan adik saya Siti Nur Uswatun Hasanah dan Muhammad Nur Ali Husein terimakasih atas dukungan dan semangat.
3. Untuk Sodara saya Bulek Siti Wuryani serta Suaminya Om ma'afud yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan moral maupun fisik.
4. Keluarga Anisya Heti Wulan Pratiwi Terimakasih telah memberikan dukungan fisik dan doa'a serta semangat, dan yang telah memberikan pinjaman laptop kepada saya.
5. Kepada Saudara Pramudya Tejojati yang menjadi kenangan saya yang membuat saya lebih tegar dan tahu diri. Terimakasih sampai saat ini selalu menjadi semoga dalam do'a ku. Dan semoga Tersemogakan oleh Allah SWT.
6. Sahabat saya Dessanty Prameswari, Indah Rahayu, Prisilia Hadi, Nuraeni Putri, Annis Fikry Ardillah, Jamilah Fildzah Nabila, Alissa Qotrunnada, Dhesma Anggraeni Putri, Siti Luthfiah Khoirunnisa, yang selalu direpotkan untuk mendengarkan keluh kesah saya selama menulis skripsi ini, serta selalu memberi dukungan, semangat dan menemani saat proses menulis.
7. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 17

# **STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA ALAM DI DESA GERDUREN KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**

**SITI NUR FAJAR FATIMAH**

**NIM.1717104034**

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah**

**UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Sektor pariwisata merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan , karena dapat menghasilkan devisa. Destinasi Wisata Desa Gerduren merupakan salah satu daerah di Kabupaten Banyumas yang berupaya untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata Gerduren di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Dalam Subyek penelitian ini oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Gerduren, dan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Gerduren tidak sesuai dengan teori berdasarkan komponen daya tarik wisata “4A” yaitu (*Attraction, Amenities, Accessibilities, Ancillary Service*). Pada komponen atraksi yang menjadi unggulan adalah atraksi alam dan sejarah. Komponen *amenities* masih minimnya pengembangan fasilitas penunjang pariwisata. Komponen *accessibilities* ditunjukkan oleh akses jalan yang belum memadai dan tidak adanya petunjuk arah. Komponen *ancillary service* wisatawan yang dapat mengakses informasi melalui *instagram, facebook, web dan google maps* akan tetapi belum cukup menjangkau pada masyarakat luas karena keterlibatan jaringan.

**Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Desa Wisata**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini benar-benar pertolongan dari Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu figure yang patut untuk ditiru.

Skripsi ini merupakan penelitian tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Dengan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, arahan dari beberapa pihak. Untuk itu peneliti bermaksud mengucapkan terimakasih kepada:

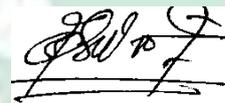
1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Imam Alfi, M.Si. Koordinasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Alief Budiyo, M.Pd, Pembimbing Akademik. Terimakasih atas ilmu dan waktunya.
6. Amirotn Sholikhah, M.Si., Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas semua bimbingan dan arahnya dalam menulis skripsi ini
7. Segenap dosen yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya. Serta segenap karyawan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan melayani segala urusan akademik.
8. Kedua orang tua saya bapak Sojo Purwanto dan ibu Bagiyanti, terimakasih untuk segala kasih sayang, perhatian, dukungan moral maupun fisik serta do'a yang tak pernah henti-hentinya untuk kesuksesan anak-anaknya.

9. Kakak dan adik saya Siti Nur Uswatun Hasanah dan Muhammad Nur Ali Husein yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
10. Bapak Bambang Suharsono Kepala Desa Gerduren, dan bapak Suyanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Gerduren, serta seluruh pengurus yang mengizinkan saya melakukan penelitian di Desa Wisata Gerduren.
11. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 17 yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan berbagai pengalaman kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu, mudah-mudahan semoga segala bentuk bantuannya mendapatkan imbalan pahala dari Allah. Amin.

Penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan oleh penulis agar bisa menjadi semakin baik dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca amin.

Purwokerto, 15 Juni 2022

Penulis,



Siti Nur Fajar Fatimah

NIM. 1717104034

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                      | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>         | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN .....</b>          | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>       | <b>iiiv</b> |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                      | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>                 | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>                    | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                      | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                          | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                        | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                    | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                        |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....                  | 1           |
| B. Penegasan Istilah.....                       | 4           |
| C. Rumusan Masalah .....                        | 6           |
| D. Tujuan Dan Manfaat .....                     | 6           |
| E. Kajian Pustaka.....                          | 8           |
| F. Sistematika Penulisan.....                   | 11          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                    |             |
| A. Strategi .....                               | 13          |
| 1. Pengertian Strategi.....                     | 13          |
| 2. Tujuan Strategi .....                        | 14          |
| 3. Management Strategi.....                     | 15          |
| 4. Implementasi Strategi.....                   | 16          |
| 5. Pemilihan Strategi .....                     | 16          |
| B. Pengembangan Masyarakat.....                 | 17          |
| 1. Pengertian pengembangan masyarakat.....      | 17          |
| 2. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat..... | 21          |

|   |    |
|---|----|
| 3. Model Pengembangan Masyarakat.....                                   | 23 |
| C. Pengertian Desa Wisata.....  | 25 |
| 1. Pengertian Desa Disata.....  | 25 |
| 2. Kriteria Desa Wisata.....  | 26 |
| 3. Persyaratan Desa Wisata .....  | 27 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>  |    |
| A. Jenis Penelitiaan.....   | 28 |
| B. Penelitian Pendekatan .....  | 28 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian .....                                    | 28 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian .....                                    | 29 |
| E. Sumber Data.....   | 29 |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....   | 30 |
| G. Teknik Analisis Data.....  | 32 |
| <b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                                 |    |
| A. Gambaran Umum Desa Wisata Gerduren.....                              | 34 |
| 1. Sejarah Desa Gerduren.....   | 34 |
| 2. Kondisi Geografis Desa Gerduren.....                                 | 36 |
| 3. Profil Desa Wisata Gerduren.....                                     | 38 |
| B. Strategi Pengembangan Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati ..... | 51 |
| 1. Atraksi Wisata .....   | 52 |
| 2. Fasilitas Pendukung(Amenities).....                                  | 54 |
| 3. Pengembangan Aksesibilitas .....                                     | 56 |
| 4. Ancillary Service .....  | 56 |
| C. Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Purwojati ..... | 57 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |    |
| A. Kesimpulan .....   | 70 |
| B. Saran.....   | 70 |

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar luas keseluruhan wilayah Desa Gerduren

Tabel 4.2 Data Jumlah Pengunjung Desa Wisata Gerduren

Tabel 4.3 Pengembangan Desa Wisata Gerduren



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Proposal
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Konferhensif
- Lampiran 8 Sertifikat Ujian BTA PPI
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat PPL
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Terkait dengan pekerjaan dibidang pariwisata, peningkatan bidang pariwisata tidak hanya membantu berputaran dalam sektor kepariwisataan saja tetapi juga dapat mendukung kemajuan dari sudut pandang sosial-sosial. Pada tahun 2011 jumlah desa wisata di Indonesia sebanyak 569 desa wisata yang kemudian berkembang pada tahun 2012 menjadi 978 desa wisata dan pada tahun 2013 menjadi 980 desa wisata. Pada tahun 2014 kemenparekraf fokus pada kemajuan 2000 desa wisata di Indonesia. Hingga akhir 2018, *focal insights office* (BPS) mencatat ada 1.734 desa wisata dari total 83.931 desa di Indonesia. Bahkan layanan Desa PDTT berfokus pada jumlah desa wisata yang meningkat menjadi 10.000 desa wisata pada tahun 2020.<sup>1</sup>

Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (Pasal 11 UU No.10 Tahun 2009).<sup>2</sup>

Desa wisata merupakan kawasan berwibawa yang memiliki potensi industri wisata yang didapat dari keahlian lingkungan, seperti tradisi, budaya, yang dihasilkan oleh masyarakat, pemandangan diawasi untuk salah satu kebutuhan sosial dan kepariwisataan setempat. Berdasarkan ketentuan Organisasi Pariwisata Dunia/ *World Tourist Organization* (WTO), definisi desa wisata lebih mengarah pada pariwisata dengan muatan budaya, dan yang memberikan ruang yang luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi mengembangkan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satunya destinasi wisata yang berada di Kabupaten Banyumas salah satu daerah di Jawa Tengah yang masih berupaya meningkatkan aset

---

<sup>1</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, dkk, "Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia", *Jurnal Human Falah*, Vol.5, No.1, Januari-Juni 2018.

<sup>2</sup> Hanifa Fitriani, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Tahun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat", *Economics Development Journal (EDAJ)*, Vol.3, No.1 2014

pariwisata. Salah satu aset wisata di Jawa Tengah yang berada di Kabupaten Banyumas adalah Desa Wisata Gerduren tepatnya berada di Kecamatan Purwojati.

Desa Gerduren merupakan wilayah yang secara geografis dikelilingi perbukitan, dan ditinjau dari segi perekonomian desa Gerduren merupakan desa miskin yang selama ini menyandang desa berkembang. Desa Gerduren terletak disebelah utara dalam wilayah Kecamatan Purwojati dan berada didaerah bagian barat Kabupaten Banyumas. Secara umum Wilayah Desa Gerduren Kecamatan Purwojati adalah desa yang dikelilingi oleh pegunungan dan sungai Tajum, merupakan desa yang berada di ujung Barat Daya wilayah Kecamatan Purwojati serta berbatasan dengan wilayah Kecamatan Wangon dan wilayah Kecamatan Jatilawang.

Desa wisata Gerduren juga terkenal sebagai Destinasi Wisata Pertapan terkenal sebagai tempat wisata yang masih sangat asri dengan keindahan alamnya seperti Pepohonan yang hijau, perbukitan yang masih dikelilingi pepohonan dammar dengan suasana khas pedesaan. Dengan besar potensiyang dimiliki pada Desa Wisata Gerduren masih perlu adanya pembenahan dan pengembangan dari pihak pengelola agar menjadi tempat tujuan wisata utama yang paling dinikmati.

Desa Wisata Gerduren berasal dari kata "*segere kudu leren*", yang artinya kesenangan istirahat. Kalimat tersebut mengandung makna unik yaitu himbauan bagi siapa saja yang ingin menikmati keindahan wisata gerduren, tidak hanya sesaat. Sekarang banyak yang bilang kalau Desa Gerduren itu ndeso sebutan tersebut menunjukkan adanya ketertinggalan desa dengan kota

Destinasi wisata Gerduren adalah suatu tempat yang dirintis mulai awal tahun 1998 dan mulai dikembangkan pada tahun 2019 yang pada saat itu dibangun oleh Kepala Desanya adalah Bapak Bambang Suharsono. Desa Wisata Gerduren dikembangkan karena merupakan salah satu misi dari Kepala Desa yang telah mengembangkan lahan perhutani menjadi Desa Wisata gerduren. Dana yang digunakan untuk pengelolaan Desa wisata yaitu bantuan dari BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Desa Gerduren memiliki potensi

alam, budaya (Pasar Tradisional Ragan Tali), dan Wisata Religi (Wisata Pertapan) salah satunya, Potensi desa wisata Gerduren belum sepenuhnya berkembang dalam mengembangkan ekonomi masyarakat setempat.

Selain itu terkait dengan Data historis yang ditunjukkan oleh ketua pokdarwis menunjukkan bahwa setiap tahun pencapaian jumlah kunjungan wisata kurang meningkat. Pengunjung untuk desa wisata gerduren pada tahun 2019 yaitu sebanyak 6.682 wisatawan yang datang. Dan pengunjung di tahun 2020 berjumlah ada 18.733 wisatawan yang berkunjung. Dan di awal tahun 2021 mulai menurun secara drastis jumlah pengunjung hanya kurang dari 500 pengunjung dalam perbulan yang mengunjungi Desa Wisata Gerduren.

Meski demikian, pokdarwis menargetkan 10.000 pengunjung desa wisata dalam 1 tahun, perbandingan yang faktanya memang belum mencukup target hanya 35,6 % pengunjung yang datang ke desa wisata gerduren. Hasil wawancara ketua Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata masih terbatas nya fasilitas.

Kondisi dan informasi bahwa Desa Wisata Gerduren mengalami kendala yang dihadapi dikarenakan belum adanya paket wisata dan program kerja yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan kurangnya pelatihan pariwisata, kurangnya fasilitas dan infrastruktur kepariwisataan untuk menarik wisatawan agar merasa aman dan nyaman.

Dampak adanya desa wisata Gerduren ini yaitu, dari pengelolaan yang belum cukup berkembang maka dari segi perekonomian warga juga belum cukup memenuhi perekonomian mereka dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dan kesadaran masyarakat juga yang masih kurang berinteraksi dalam pengelolaan desa wisata gerduren. Untuk itu diperlukan adanya peningkatan proses dan peningkatan inisiatif masyarakat sebagai salah satu sumber *stakeholder* yang sangat penting dalam pengembangan wisata di desa gerduren dengan menerapkan nilai-nilai untuk kebutuhan sumber daya manusia berupaya untuk membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi masyarakat lokal.

Adapun masalah dan tantangan di Destinasi wisata Gerduren adalah terbatasnya persepsi atau visi yang jelas dari masyarakat tentang pariwisata, rendahnya kesadaran masyarakat, rendahnya kemampuan sumber daya manusia, pendapatannya belum banyak dan masih sulit seperti donatur yang masih kurang. Dan masih minimnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Gerduren.

Pengembangan Desa Wisata di Desa Gerduren menarik untuk diteliti, karena masih perlu banyak pembenahan dalam pengelolaan desa wisata tersebut. Misalnya kurang memenuhi Target jumlah pengunjung serta minimnya Sumber Daya Manusia yang diharapkan dapat mengembangkan potensi desa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA GERDUREN KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk mengurangi adanya kesalahpahaman dalam memahami arti peneliti dan mempertegas istilah sebelum membahas analisis penelitian lebih lanjut. Maka diperlukan definisi operasional dalam penelitian ini.

### **1. Strategi**

Secara konseptual strategi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani *Strategeia* (*stratus=militer : danag=memimpin*), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.

Menurut Candler, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan yang terkait dengan tujuan jangka panjang, rencana tindak lanjut dan sumber daya prioritas lokal. Definisi yang lebih spesifik seperti dua ahli yaitu Hamel dan Prahalad, yang menekankan pentingnya kompetensi. Mereka semua mendefinisikan strategi yang diterjemahkan sebagai berikut:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Riska Saputri, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbahsari Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”, Skripsi, Banyumas: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018, Hal.12.

“Strategi adalah tindakan yang bersifat inkremental (selalu meningkat) dan berkelanjutan yang dijalankan berdasarkan pandangan klien tentang harapan masa depan, jadi strategi selalu dimulai dengan apa yang bisa terjadi, bukan apa yang terjadi.

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan untuk penentuan mencapai puncak keberhasilan dalam mengembangkan Desa Wisata Gerduren dalam jangka panjang yang disertai dengan pendekatan melalui pendekatan jaringan (masyarakat) dan dari jaringan lembaga-lembaga lain, dengan meningkatkan suatu perubahan menuju arah yang lebih terstruktur dalam menjalankan suatu program agar pencapaian tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya tercapai.

## 2. Pengembangan Desa Wisata

Secara konseptual Pengembangan yaitu usaha untuk memajukan suatu benda atau obyek atau sesuatu agar menjadi lebih baik dan mempunyai hasil guna kepentingan bersama. Biasanya pengembangan dilakukan secara terencana untuk mencapai apa yang ingin dicapai. (Mulyadi, 2009:54). Menurut Undang-undang No Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah, menjelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Replublik Indonesia. Menurut Nuryati menjelaskan bahwa Desa Wisata merupakan salah satu bentuk integrasi antar atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.<sup>4</sup>

Sedangkan Menurut Ditjen Desa wisata merupakan sebuah kawasan yang berada disuatu desa yang dijadikan sebagai Desa Wisata

---

<sup>4</sup>Musriadi, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, *Jurnal Ilmu Sosial Mahakam*, Vol. 8, No.1, 2019.

yang mengutamakan suasana dan mencerminkan keaslian yang ada di desa seperti sosial, ekonomi masyarakat, sosial budaya, masyarakat desa, adat istiadat masyarakat desa, dan struktur tata ruang desa yang khas, atau sebuah kegiatan ekonomi yang unik yang dilakukan masyarakat dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya dari berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, makanan dan minuman serta kebutuhan wisata lainnya.<sup>5</sup>

Pengembangan desa wisata yang dimaksud penelitian ini adalah pemanfaatan potensi sumber daya alam, kesenian, kebudayaan, tradisi, dan wisata religi (pertapan) yang dimiliki Desa Gerduren yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) serta Desa Gerduren ini sendiri yang sedang berproses munjang dibidang kepariwisatawan sehingga menghasilkan pengelolaan yang cukup baik dan melampaui dalam penilaian SK nya tetapi masih belum sepenuhnya berkembang dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Contohnya masih ada masyarakat yang belum berdaya dengan adanya pengembangan Desa Wisata Gerduren.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan Dan Manfaat**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Gerduren di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

---

<sup>5</sup>Linda Susilowati, "Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pengembangan Desa Wisata Kementul", *Jurnal Kritis*, Vol. XXIX, No.1, 2020:37-51.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang potensi dan dampak Desa Wisata terhadap perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Pemerintahan Desa dan Pokdarwis Desa Gerduren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana implementasi strategi pengembangan yang dilakukan di Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, sehingga pemerintah Desa dan Pokdarwis dapat menjadi pertimbangan dan terbantu mengoptimalkan pengembangan potensi Desa Wisata tersebut memberikan dampak positif yang lebih besar dalam perekonomian masyarakat Desa Gerduren.

#### 2) Bagi mahasiswa

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam mengaplikasikan teori sebagai acuan untuk menganalisis perencanaan strategi pengembangan Desa Wisata yang berdasarkan perspektif Islam.

#### 3) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi masyarakat untuk menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri. Setelah mengetahui hal tersebut maka diharapkan agar masyarakat lebih berpartisipasi lagi dalam mengembangkan dan memajukan potensi yang ada di Desa Wisata Gerduren.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mengamati, mendalami, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang tidak ada. Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian awal terhadap literatur atau karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Fitrianti pada Tahun 2014 dengan judul “**Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat**”. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah dari Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Desa wisata Talun yaitu masyarakat yang memiliki tambak dan warung makan, yang telah mendapatkan pelatihan jasa pengolahan ikan dan dibekali dengan alat jasa pengolahan ikan selama pengembangan desa wisata. Keunggulan utama Desa Wisata yaitu beberapa promosi dilakukan melalui internet dan individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder lainnya yang dikumpulkan dari daerah. Identifikasi subyek berdasarkan hasil survei wawancara dan analisis data dengan analisis SWOT, perencanaan strategis peluang, kelemahan dan strategi berdasarkan kekuatan strategi, serta strategi kelemahan dan ancaman. Hasil penelitian menunjukkan: (1) bahwa pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik yang didukung oleh komponen-komponen yang sesuai berupa pengembangan sumber daya manusia, kemitraan atau kerja sama. (2). Dalam pengembangan Desa Wisata Talun adalah masyarakat yang memiliki tambak dan warung makan. Upaya dari pemberdayaan masyarakat yaitu pertama: menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kedua: memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*) dengan memberikan pelatihan-pelatihan dari dinas untuk mengolah ikan menjadikan masyarakat memiliki daya menjadi lebih berdaya. (3) faktor utama dari keberhasilan yang mampu meningkatkan

pendapatan dengan adanya Desa Wisata Talun yang merupakan bentuk dari positif potensi yang dimiliki Desa Talun Kabupaten Pati.<sup>6</sup>

Dari penelitian berupa jurnal diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas tentang strategi pengembangan desa wisata. Penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat perbedaan. Pada literature diatas fokus pada upaya dalam mengembangkan desa wisata menggunakan strategi SWOT.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh T. Prasetyo Hadi Atmoko pada Tahun 2014, dengan judul “**Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman**” Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah desa wisata budaya dan sentra kerajinan bamboo di Yogyakarta. Segian besar lebih dari 150 jiwa di Dusun Barajan Berpropesi sebagai pengrajin bambu. Keahlian para pengrajin desa wisata membuat berbagai macam kerajinan dari bamboo yang dapat menarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan kerajinan bambu di Desa Brajan dapat meningkatkan pendapatan nasional melalui pelatihan membuat kerajinan kepada warga dari beberapa provinsi agar dapat memanfaatkan bamboo untuk dapat ikut memasuki pasar internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan Kabupaten Sleman. Penelitian ini dijelaskan dengan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan 1). Strategi pengembangan desa wisata Brajan mengoptimalkan peran BUMDES, pemeliharaan infrastruktur penunjang kerja sama dengan masyarakat hal manajemen dan pemasaran, meningkatkan keterampilan masyarakat, inovasi dan sinergi pemerintahan daerah serta masyarakat desa. 2) strategi pengembangan Desa Wisata Brajan yaitu membangun *networking* dengan pihak PT JASA RAHARDJA dalam hal manajemen dan pemasaran, dan memfokuskan pada sumber daya yang dimiliki, dengan menambahkan sebuah keterampilan dari kerajinan bambu dan

---

<sup>6</sup>Hanifa Fitrianti, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Economics Development Analysis*, Vol. 3, No. 1, 2014.

mengembangkan SDM dan tenaga pengelola desa wisata. 3) strategi pengembangan desa wisata Brajan yaitu membuka pasar domestic dan mancanegara, pasar desa wisata yang meningkatkan *stakeholder* memfokuskan pada pemasaran dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan mempromosikan dengan jaringan-jaringan dengan cara yang inovasi-inovasi baru.<sup>7</sup>

Dari penelitian diatas berupa jurnal memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama fokus pada strategi pengembangan desa wisata yang dibantu pihak BUMDES, perbedaan dari literature diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu fokus pada pengelolaan dan pengembangan desa wisata, sedangkan literatur diatas berfokus pada pengrajinan dan keterampilan masyarakat. dan penelitian ini fokus terhadap desa wisata, mulai dari agrowisata, wisata berbasis CBT, kuliner, serta kesenian, wisata religi dan budaya.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafi'i dan Djoko Suwandono tahun 2015 dengan judul **“Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak”** Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah Desa Wisata Bedono memiliki potensi desa wisata berkat dukungam dengan potensi atraksi wisata alam yaitu pantai dan ekosistem mangrove serta makam Syeikh Abdullah Mudzakir. Namun karena kurangnya Sumber Daya Manusia yang diperlukan adanya dampingan dari organisasi/lembaga pariwisata untuk meningkatkan pengembangan desa wisata tersebut serta dilibatkannya masyarakat bukan hanya sebagai pengelola tapi juga ikut memberdayakan masyarakat guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian ini dijelaskan dengan metode deskriptif kualitatif dan dibagi dalam kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian kemudian dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan dan

---

<sup>7</sup> T Prasetyo Hadi Atmoko, “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”, *Jurnal Media Wista*, Vol. 12, No. 2, November 2014.

pengolaan desa wisata Bedono yang berasal dari potensi masalah yang ada di desa Bedono dan didukung oleh kebijakan serta organisasi yang ada. Hasil analisis menunjukkan potensi desa wisata didukung dengan potensi atraksi wisata alam yaitu pantai dan ekosistem mangrove serta makam Syeikh Abdullah Mudzakir. Tetapi pengembangan desa wisata terhambat karena kurangnya SDM. Dengan pengembangan berbasis masyarakat, Community Based Tourism yakni pengembangan desa wisata dengan melibatkan dan menempatkan masyarakat lokal yang memiliki wewenang untuk mengelola dan mengembangkan daerahnya sendiri.<sup>8</sup>

Dari penelitian di atas berupa jurnal memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama fokus pada pengembangan potensi desa wisata. Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat perbedaan yaitu berbeda lokasi dan berbeda dengan analisis yang digunakan SWOT pengembangan desa yang dilakukan jelas berbeda. Pada literatur di atas fokus pada upaya memberdayakan masyarakat dengan menggunakan konsep Community Based Tourism dalam pencapaian pendekatan dalam penyajian pengelolaan desa wisata Bedono.

Dari penelitian yang sudah ada, dapat diuraikan bahwa pengembangan melalui desa wisata merupakan salah satu upaya untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Serta dikembangkannya sektor kepariwisataannya melalui desa wisata diharapkan masyarakat ikut berperan aktif dan adil dalam mengembangkan desa wisata tersebut.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian skripsi, maka penulis memberikan gambaran dalam menyusun sistematika penulisan yang berisi lima bab, yaitu:

---

<sup>8</sup>M Syafi'I and D Ssuwandono, "Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak", *Jurnal Ruang*, Vol. 1, No. 2, 2015.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan

Bab II Konsep Teori. Bab ini menjelaskan mengenai strategi pengembangan desa wisata.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, obyek dan subyek penelitian, teknis pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian berupa gambaran umum subyek penelitian serta analisis hasil penelitian.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup disertai dengan daftar pustaka.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert Jr konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu: (1). Dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin dilakukan, (2). Dari perspektif apa yang organisasi akhirnya dilakukan. Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Sedangkan perspektif yang kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Berdasarkan dua perspektif pengertian strategi diatas, dalam penelitian ini pengertian strategi adalah rencana teknik, cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan setiap strategi dapat dijabarkan dan diturunkan berbagai macam program yang mendukung pengembangan desa wisata. Matriksnya analisis yang berdasarkan strategi SWOT ada 4 macam yaitu:

- a. Strategi yang menggunakan S-O adalah strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, serta mempertahankan berbagai daya tarik wisata.
- b. Strategi yang menggunakan S-T adalah strategi yang meningkatkan dan mempertahankan keamanan lingkungan, strategi ini muncul dari adanya kekuatan yang digunakan untuk mengatasi kelemahan.
- c. Strategi yang menggunakan W-O adalah strategi yang memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan, strategi ini dilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung dan mempertahankan kemitraan yang baik.
- d. Strategi yang menggunakan W-T adalah strategi yang meminimalkan dan menghindari ancaman, yang dapat dilakukan dengan penataan

kawasan dan pengolahan objek serta memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam kaitannya sebagai pemandu lokal.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Strategi

Strategi yang dibuat yang bersifat konsisten dan realistis sesuai dengan situasi dan kondisi-kondisinya, aksi potensial yang membutuhkan sumber daya dalam jumlah besar. Tujuan strategi bertujuan untuk menyediakan arah dan momentum yang diperlukan untuk menyempurnakan suatu kinerja perencanaan. Menurut Michel tujuan strategi adalah kekuatan-kekuatan sumber daya, kapabilitas dan kompetensi inti internal untuk mencapai tujuan perusahaan dalam lingkungan persaingan.

Pendekatan lain dalam analisis strategi, meskipun penggunaan matriks sebagai instrument analisis dalam menentukan pilihan yang paling strategi untuk menyusun portofolio suatu korporasi sangat populer dan digunakan oleh banyak kelompok manajemen, tentunya tidak berarti bahwa tidak adanya lagi instrument lain yang tersedia bagi management lain untuk digunakan. Factor-faktor strategi yang dikelompokkan pada dua golongan besar, yaitu: factor-faktor kekuatan satuan bisnis dan daya tarik sector industry tertentu. Pengalaman banyak perusahaan menunjukkan bahwa factor-faktor strategi yang tergolong kekuatan suatu bisnis antara lain adalah:

- a. Pangan pasar yang dikuasai
- b. Marjin keuntungan yang diraih
- c. Kemampuan bersaing
- d. Pemahaman preferensi dan perilaku para pengguna produk satuan bisnis tertentu
- e. Pengetahuan yang mendalam tentang situasi pasar
- f. Posisi kompetitif
- g. Keunggulan dibidang teknologi yang dimanfaatkan dalam produksi

---

<sup>9</sup>Made Adi Dharmawan, DKK, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol.03, No.01, Januari 2014.

- h. Caliber manajemen pada semua tingkat, mulai dari tingkat manajemen puncak

Kesimpulan dari tujuan strategi adalah sebagai pengidentifikasi dengan sumber daya, kapasitas dan kompetensi untuk penuntun kegiatan utama dari suatu pimpinan atau organisasi dalam tindakan-tindakan rangka pencapaian sesuatu tujuan dan berbagai sasaran.<sup>10</sup>

### 3. Management Strategi

Management strategi adalah suatu proses permanagementan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungan, terutama kepentingan para stakeholder, pemilihan strategi, pelaksanaan strategi dan pengendalian strategi untuk memastikan bahwa misi dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, management Strategi didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan-keputusan antar fungsi yang membuat organisasi dapat mencapai tujuan-tujuannya. Manajemen strategi berfokus pada pengintegrasian manajemen, dan pengembangan, pemasaran, keuangan/akutansi, produksi/operasi, riset dan system informasi computer untuk mencapai kesuksesan organisasi.

Adapun tujuan Manajemen Strategi adalah:

- a. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien
- b. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi
- c. Senantiasa memperbarui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- d. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bisnis yang ada.

---

<sup>10</sup>Muhammad Yaser Cessar Karthab Putra, Adietya Arie Hetami, Dkk, "Strategi Pengembangan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No.2, Juni 2021.

- e. Senantiasa melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera.

#### 4. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan system manajemen dari organisasi secara menyeluruh.

##### a. Program

Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan atau awal dari suatu usaha penelitian baru.

##### b. Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.

##### c. Prosedur

Prosedur atau sering disebut dengan *standardoperatingprocedures* (SOP) adalah system langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program.<sup>11</sup>

#### 5. Pemilihan Strategi

Menentukan strategi yang hendak dipakai banyak dipengaruhi oleh lingkungan usaha yang akan dihadapi. Bagaimanapun pilihan atas strategi itu harus dilihat dari banyak segi, terutama data dan informasi sebagai

---

<sup>11</sup> Abd Rahman Rahim, Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Makassar:Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), Hal 3-15.

hasil analisis pasar yang akan dilakukan, ditambah dengan sebuah pengalaman serta keahlian kemampuan yang kita kuasai.

Sebagai sebuah panduan untuk memecahkan masalah yang dianggap paling tepat hendaknya harus dimulai dari suatu perencanaan dengan menyeleksi produk yang ditawarkan dan memperbaruinya kalau dianggap perlu, sehingga mampu memuaskan pada target yang akan ditawarkan, yang pastinya juga harus terarah dengan suatu kebijakan.

Stephen W, Brener, Senior Vice-President-Hospitality Consultant Division Helmsley-Spear, Inc. mengatakan bahwa untuk memilih perantara atau *franchise group affiliation* perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pilih salah satu bentuk pelayanan yang sesuai dengan harapan tamu sesuai dengan fasilitas yang dimiliki
- b. Jaring pendapat dari anggota untuk mendapatkan gambaran orang-orang atau grup yang bagaimana yang telah diharapkan menjadi suatu strategi perencanaan.
- c. Pilih *franchise* yang sesuai dengan prinsip yang menguntungkan
- d. Lakukan pengecekan *reservation system* apakah sudah mampu efisien dibandingkan dengan teknologi yang telah banyak digunakan
- e. Lakukan evaluasi terhadap suatu pemilihan strategi yang menyangkut pemilihan perantara ini, apakah cukup efisien atau tidak.<sup>12</sup>

## **B. Pengembangan Masyarakat**

### **1. Pengertian pengembangan masyarakat**

Pengembangan adalah usaha untuk memajukan suatu objek atau hal yang menjadi lebih baik dan mempunyai hasil guna kepentingan bersama. Biasanya pengembangan dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pengembangan masyarakat pada saat ini masih menjadi isu yang cukup relevan untuk dibicarakan seiring

---

<sup>12</sup>Oka A. Yoeti, MBA, *Strategi Pemasaran Hotel*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,1999), Hal 140-141

dengan penguatnya kesadaran masyarakat untuk mengambil peran secara lebih partisipatif dalam proses pembangunan.

Menurut Bennis, bahwa pengembangan adalah suatu jawaban terhadap perubahan, suatu strategi pendidikan yang kompleks yang diharapkan untuk merubah kepercayaan, sikap, nilai dan susunan organisasi, sehingga dapat lebih baik menyesuaikan teknologi, pasar dan tantangan baru, serta perputaran yang lebih cepat dari perubahan itu sendiri. Definisi ini menunjukkan bahwa pengembangan pada dasarnya upaya merespon sebuah perubahan terutama perubahan yang disebabkan oleh faktor dari luar. Dengan demikian, pengembangan bisa bersifat berencana, tetapi bisa juga tidak. (Setyowati, 2013:47)

Pengembangan menurut Supriyatna (2003), sebagai sistem mencakup komponen: a). masukan, terdiri dari nilai, sumber daya manusia dan alam, budaya, kelembagaan masyarakat. b). proses, kemampuan organisasi dan manajemen pemerintahan dalam melaksanakan program pembangunan. c). keluaran, berupa perubahan kualitas pelaku manusia yang berakses pada kognisi, afeksi, dan keterampilan yang berkaitan dengan taraf hidupnya.

Menurut Paturusi mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar objek dan daya tarik wisata maupun pemerintah. disamping itu pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Pengembangan objek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktif sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintahan daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta didalam suatu sistem ruang wilayah.

Dalam pengembangan masyarakat ini upaya untuk mengembangkan sebuah kondisi masyarakat agar terus berlanjut dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan social dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan social dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas untuk menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung jawaban, kesempatan, saling timbale balik dan pembelajaran terus menerus. Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk kebutuhan mereka.

Pengembangan masyarakat sering kali diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan. *Pertama* program-program pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan. *Kedua*, kampanye dan aksi social yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan warga kurang mampu dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pengembangan masyarakat dapat didenifisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi hidupnya. Menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah “*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.*” Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat dan partisipasi.

Pengembangan masyarakat dalam konteks ini berbeda dengan kerja masyarakat (*community work*). Dalam pengembangan masyarakat terdapat gagasan transformasi atau perubahan sosial. Konsep pengembangan masyarakat berhubungan dengan penentangan secara kuat terhadap

jalannya konsep *community work* dengan merujuk yang sekarang sering diterapkan oleh penguasa. Pemerintahan dan lembaga-lembaga pendidikan umumnya menggunakan *community work* dengan merujuk pada pekerjaan sukarela yang dilaksanakan oleh anak-anak muda pengangguran dan anak-anak sekolah. Aparat pengadilan mengidentifikasi *community work* sebagai pelayanan masyarakat bagi para pelanggar hukum salah satu alternative kegiatan untuk satu periode dipenjara.

Kaitannya dengan konsep pengembangan desa wisata, Pearce (1995) mengartikan pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.<sup>13</sup>

Kendala pengembangan objek wisata alam berkaitan dengan: (a) instrument kebijaksanaan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi objek wisata alam, (b) efektifitas fungsi dan peran objek wisata alam ditinjau dari aspek koordinasi instansi terkait, (c) kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan onjek wisata alam di kawasan hutan, (d) mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam.<sup>14</sup>

Menurut Brown dan Stage dalam bukunya yang berjudul *Tourism Destination Management* mengemukakan bahwa komponen dan pengembangan pariwisata terdiri dari 4 A yaitu: *Attraction, Amenities, Accesibilities, dan Ancillary Service* yaitu:

a. *Attraction* (Daya Tarik)

*Attraction* adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang

---

<sup>13</sup> Heny Urmila Dewi, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa wisata Jatiluwih Tambanan Bali", *Jurnal Kawistara*, Vol.3, No.2, 17 Agustus 2013.

<sup>14</sup> Bagaskara Alif Lilo, "Peningkatan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Sumpalsak Kabupaten Jember", *Skripsi*, Jember : Universitas Jember, 2019, Hal. 44.

pertama membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan.

b. *Amenities* (Fasilitas Pendukung)

Dalam komponen ini adalah fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. *Amenities* meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat perbelanjaan dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi.

c. *Accessibilities*

Menurut Sugijama, aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan, fasilitas dalam aksesibilitas seperti lokasi wisata tersebut berada di dekat desa wisata, jenis akomodasi di desa wisata dapat berupa bumi perkemahan, villa atau sebuah pondok wisata.

d. *Ancillary Service* (Layanan Pendukung)

Yaitu dukungan yang disediakan oleh organisasi pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata.<sup>15</sup>

2. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat

Secara garis besar ada empat prinsip pengembangan masyarakat. *Pertama*, pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (*disinterest*). Hal ini berbeda dengan pandangan yang berkembang pada kebanyakan akademis dan profesional yang bekerja di dasari pemikiran terhadap pentingnya bersikap obyektif dan jujur. Pemikiran seperti ini melekat dalam argument bahwa realitas dapat digenggam hanya jika interes, pendapat dan nilai-nilai pribadi diabaikan, atau ketika masyarakat menjernihkan pemikirannya dari berbagai hal yang merintang. Dengan demikian, pengembangan

---

<sup>15</sup> Shafira Fatma Chaerunissa, Tri Yuniningsih, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang", *Jurnal Public Policy Managemen*, Vol. 9, No. 4, 159-175, 2020

masyarakat menolak obyektifitas dan kejujuran. Sebaliknya ia berkomitmen bagi:

- a. Masyarakat miskin dan keadilan social
- b. Hak asasi manusia dan penentuan diri sendiri
- c. Tindakan kolektif

Prinsip pengembangan masyarakat yang *kedua*, yaitu mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas dimasyarakat. Untuk memenuhi tujuan ini, pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu.

Komitmen terhadap masyarakat tertindas dan miskin, memberdayakan dan mengadakan perubahan sosial seringkali memunculkan kesulitan bagi kehidupan para aktivis pengembangan masyarakat. Para aktivis yang dalam kesehariannya berada di sisi orang lemah kadang-kadang difitnah sebagai penghasut, dan terkadang diancam. Respon tersebut datang tidak hanya dari kalangan yang berkuasa, tetapi juga dari warga yang tidak puas. Para aktivis pengembangan masyarakat tidak mundur dengan konflik. Seringkali melalui konflik, mereka bergerak menjadi bentuk struktur dan relasi sosial yang berbeda-beda.

Prinsip pengembangan yang ketiga yaitu membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang. Pembebasan secara individual atau secara berkelompok hanya bisa terjadi dalam sebuah masyarakat yang terbuka dan bebas. Masyarakat terbuka adalah masyarakat yang warga negaranya aktif. Ia menolak dogma, keaneka-ragaman yang diasuh dan ruang diskusi yang dibatasi. Sebaliknya, ia membuka ruang debat pada segala level dan segala topic yang sejauh mungkin dapat terakses oleh segenap anggota

masyarakat. Demokrasi partisipatori bisa berfungsi jika dalam lingkungan yang informasinya mengalir bebas. Hal ini akan memungkinkan masyarakat itu sendiri mengambil inisiatif dalam mengembangkan dan menagani program berbagai usaha yang dampaknya bisa membentuk berbagai keterampilan, sumber daya dan kemampuan memecahkan masalah.

Prinsip *keempat* dalam pengembangan masyarakat adalah kemampuan mengakses kepada program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat mempunyai suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan. Organisasi masyarakat hendaknya dibangun di lokasi pinggiran kota atau perkampungan, bukan dipusat kota. Pelayanan masyarakat bertempat digedung yang bisa diakses oleh masyarakat, dengan tujuan agar program-programnya bisa diintegrasikan dan diorganisasi kecil pada level akar rumput yang biasanya bisa lebih mudah membangun partisipasi dari para anggota dan pertanggung jawabannya lebih mudah dari pada kantor pemerintah yang besar.<sup>16</sup>

### 3. Model Pengembangan Masyarakat

Dalam klasik terkenalnya Tiga Model PraktekPengorganisasian Komunitas, Jack Rothman mengusulkan tiga model yang membantu dalam memahami konsep PM: (1) pembangunan lokal, (2) perencanaan sosial, dan (3) aksi sosial (social action). Paradigma adalah salah satu format ideal yang dikembangkan terutama untuk tujuan analisis dan konseptualisasi. Dalam praktiknya, ketiga model ini saling terkait. Komponen-komponen tersebut dapat digunakan dalam kombinasi sesuai dengan kebutuhan situasi yang ada. Ketiga model di atas dijelaskan secara mendalam di bawah ini:

---

<sup>16</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm 30-32

a. Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui prakarsa dan partisipasi aktif dari anggota masyarakat itu sendiri. Anggota komunitas tidak dilihat sebagai sistem klien yang bermasalah, tetapi sebagai komunitas unik dengan potensi yang hanya dapat diwujudkan sepenuhnya. Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antar anggota masyarakat lokal yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengembangan masyarakat lokal lebih ke arah “tujuan proses” dari pada tujuan misi atau tujuan produk (pajak atau tujuan produk). Setiap anggota masyarakat dapat bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kepemimpinan lokal, strategi untuk meningkatkan kemandirian, komunikasi, peningkatan informasi, hubungan, dan keterlibatan dengan anggota masyarakat adalah inti dari proses pengembangan masyarakat lokal dari bawah ke atas.

b. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Perencanaan sosial mengacu pada proses pragmatis dalam menentukan keputusan dan menentukan tindakan dalam mengatasi masalah sosial tertentu seperti pengangguran, kemiskinan, kebodohan (buta huruf), kenakalan remaja, kesehatan masyarakat yang buruk (harapan hidup rendah, kematian bayi tinggi, kekurangan gizi). Dibandingkan dengan pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial lebih condong pada tujuan misi. Sistem klien perencanaan sosial biasanya kelompok yang kurang beruntung atau kurang beruntung secara sosial ekonomi, seperti lansia, janda, difabel, yatim piatu, perempuan penyandang disabilitas sosial. Pekerja sosial bertindak sebagai perencana sosial, memandang mereka sebagai "konsumen"

atau "penerima layanan" (penerima manfaat). Partisipasi penerima layanan dalam proses penetapan tujuan, kebijakan, dan pemecahan masalah tidak menjadi prioritas karena pengambilan keputusan dilakukan oleh pekerja sosial di lembaga formal, dan perencana sosial dipandang sebagai ahli dalam melakukan penelitian, menganalisis masalah kebutuhan masyarakat, dan mengidentifikasi, mengevaluasi Merencanakan dan mengimplementasikan Program Pelayanan Masyarakat.

c. Aksi Sosial (*Social Action*)

Maksud dan tujuan utama dari aksi sosial adalah untuk secara mendasar mengubah institusi dan struktur masyarakat melalui proses distribusi kekuasaan, distribusi sumber daya, dan distribusi pengambilan keputusan. Pendekatan aksi sosial didasarkan pada pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien, seringkali menjadi "korban" ketidakadilan struktural. Akibatnya, mereka miskin karena miskin, dan lemah karena tidak diberdayakan oleh elit yang memegang sumber daya ekonomi, politik, dan sosial. Tindakan sosial berorientasi pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses mengetahui, memberdayakan dan benar-benar bertindak untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip-prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan.<sup>17</sup>

### C. Pengertian Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Menurut Chafid Fadeli menjabarkan desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktivitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tatanan desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata

---

<sup>17</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2009) Hal 42- 45.

misalnya atraksi, makanan dan minuman, cindramata, penginapan dan kebutuhan wisata lainnya.<sup>18</sup>

Menurut Priasukmana dan Mulyadin desa wisata yakni suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri. Sedangkan menurut peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomer: KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kepariwisataan. Menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antar atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.<sup>19</sup>

Menurut Hudson dan Timothy dalam Sunaryo pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* merupakan melibatkan masyarakat dengan kepastian manfaat. Yang diperoleh oleh masyarakat melalui upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal.<sup>20</sup>

Oleh karena itu pada dasarnya terdapat tiga prinsip pokok dalam strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat atau *Community Based Tourism*, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan.
- b. Terdapat kepastian masyarakat lokal menerima manfaat
- c. Pemberihal edukasi tentang pariwisata kepada masyarakat lokal.

## 2. Kriteria Desa Wisata

Kriteria pada desa wisata adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Tyas Arma Rindi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata, Studi Khusus: Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi*, Lampung :Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019, Hal. 35.

<sup>19</sup>Tati Toharotun Nopus, “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, Hal. 47.

<sup>20</sup>Neno Rizkianto Topowijono, “Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan, Studi Pada Desa Wisata Bngun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggelek, *Jurnal Adrimistrasi Bisnis*, Vol. 58, NO. 2, Mei 2018.

<sup>21</sup>Sunaryo Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Iplementasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media,2013), Hal. 98

- a. Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (sebagai atraksi wisata), baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan social budaya kemasyarakatan.
- b. Memiliki dukungan dan persiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan, antara lain dapat berupa: akomodasi ruang interaksi masyarakat dengan wisata/tamu, atau fasilitas pendukung lainnya.
- c. Memiliki interaksi dengan pasar (wisatawan) yang tercermin dari kunjungan wisatawan kelokasi desa tersebut.
- d. Adanya dukungan, inisiatif dan partisipasi masyarakat setempat teradap pengembangan desa tersebut terkait dengan kegiatan kepariwisataan (sebagai desa wisata).<sup>22</sup>

### 3. Persyaratan Desa Wisata

Merujuk pada definisi desa wisata, desa-desa yang bisa dikembangkan dalam program desa wisata akan memberikan contoh yang baik pada desa lainnya, penepatan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut:

- a. Akseibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- b. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
- c. Masyarakat dan aparat desanya menerima dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang kedesaanya.
- d. Keamanan didesa tersebut terjamin.
- e. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- f. Beriklim dingin dan sejuk.
- g. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>T Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", *Jurnal Media Wisata*, Vol. 12, No. 2, November 2014

<sup>23</sup>Selamet Joko Utomo, Bondan Satriawan, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang", *jurnal Neo-Bis*, Vol. 11, No. 2, Desember 2017.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sebab penelitian bertujuan untuk menterjemahkan pandangan-pandangan interpretif dan fenomenologis. Penelitian ini tidak menghasilkan data yang berupa angka-angka, tetapi merupakan wujud kata-kata yang biasanya digunakan dalam penelitian social.<sup>24</sup> Dalam hal ini penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengembangan Desa Wisata untuk mengetahui prestasi atau keberhasilan yang telah didapatkan oleh Desa Gerduren dalam pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata.

#### **B. Penelitian Pendekatan**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif terhadap pemberdayaan masyarakat desa melalui program pengembangan desa wisata yang dikelola oleh POKDARWIS dengan bantuan dari BUMDES sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat dalam pengembangan desa gerduren.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa wisata Gerduren yang berada di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Penulis melakukan penelitian disini karena penulis tertarik terhadap strategi pengembangan melalui program desa wisata yang merupakan salah satu swadaya misi dari kepala desa dan pokdarwis yang menjadikan desa wisata gerduren.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan februari s.d Mei 2022

---

<sup>24</sup>Poerwandari, Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2005). Hal 25

## D. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan.<sup>25</sup> Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subyek penelitian sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>26</sup>

Adapun Subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Gerduren. Beliau adalah yang mengelola Desa Wisata Gerduren dan mulai dari Wisata Religi (Pertapan), Pasar Tradisional yang ada di pada Desa Wisata Gerduren.
- b. Desa Gerduren sebagai desa yang sedang menerapkan program Desa Wisata.

### 2. Objek Penelitian

Dalam Objek Penelitian yang akan diperhatikan diawalmenurut Idrus yaitu data kualitatif objek penelitian, adalah ukuran data berupa non angka yang merupakan satuan kualitas (misalnya, istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang) atau juga berupa serangkaian informasi verbal dan non verbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku.<sup>27</sup>

Dalam objek peneliti yaitu Strategi Pengembangan Desa Wisata Gerduren guna untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat Desa Gerduren.

## E. Sumber Data

Ada sumber data yang digunakan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Tatang M, Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1995), Hal.92-93

<sup>26</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta:Erlangga, 2009), Hal.91.

<sup>27</sup>Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*,(Banjarmasin, Antasari Press, 2011), Hal. 73.

### 1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer ini akan di peroleh dari tempat penelitian, biasanya meliputi tiga hal yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>28</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan Ketua Pokdarwis Desa Gerduren, Anggota Pokdarwis, Kepala Kades, Pengunjung, Warga Masyarakat Sekitar Lokasi Desa Gerduren Namun untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang penulis dapat dari sudut pandang yang berbeda. penulis perlu melakukan wawancara kepada pihak lain seperti pengurus Desa Gerduren dan warga sekitar.

### 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data ini bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu berupa skripsi dan kegiatan dari masyarakat Desa Gerduren.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi atau Pengamatan berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung Desa Wisata yang dikelola oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) di Desa Gerduren pada tanggal 02 Februari 2021 dan 25 April penulis melakukan observasi pada objek Wisata Gerduren, dan Wisata Religi (Pertapan), dimana pada saat melakukan observasi objek wisata gerduren

---

<sup>28</sup>Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 01, No. 02, Agustus 2017.

<sup>29</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antarsari Press, 2011), Hal.80.

dalam kondisi sangat terbuka kepada penelitian. Observasi ini memfokuskan kepada pengembangan desa wisata sebagai program dari pemberdayaan masyarakat Desa Gerduren, karena focus penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat desa. Dengan adanya observasi ini mampu menghasilkan data-data yang dapat penulis jadikan sebagai bahan pokok penelitian secara real.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diwawancarainya. Menurut Mustangin Mas'ud, lazimnya ada lima cara mencatat hasil wawancara, yaitu: 1) pencatatan langsung, 2) pencatatan dari ingatan, 3) merekam (*recording*), 4) pencatatan dengan angka atau kata-kata yang menilai (*field rating*), dan 5) pencatatan dengan kode-kode (*field coding*).<sup>30</sup>

Adapun wawancara yang akan dilakukan antara lain dengan: Ketua Pokdarwis Desa Gerduren, Kepala Kades, Pengunjung, Warga Masyarakat Sekitar Lokasi Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Bnayumas.

## 3. Dokumentasi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, (1976) menjelaskan dokumentasi ialah sebagai sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan. Dalam pengertian dokumentasi membuktikan dengan menunjukkan adanya dokumen sebagai kata benda, dokumen yang berarti wahana informasi, data yang direkam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian.<sup>31</sup> Pada tanggal 02 Februari 2021, penulis melakukan observasi dan dari hasil dokumentasi penulis

---

<sup>30</sup>Musta'in Mashud, "Teknik Wawancara", dalam Bagong Suyanto, dan Sutinah (eds), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2006), Hal.80.

<sup>31</sup>Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

mendapat foto serta hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis sebagai penggerak dan pengurus Desa Wisata Gerduren.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2007:1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah yang dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2008: 150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>32</sup>

Dari kata analisis data, dapat dipahami bahwa pada teknik ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai lapangan, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.<sup>33</sup> Analisis ini melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan Studi Kualitatif Tentang Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja", *Jurnal Lontar*, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2018.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010), Hal. 64

### 1. Reduksi Data

sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengelompokkan data (3) melurus Dalam analisis yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-bener terkumpul tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke pola yang lebih luas.<sup>34</sup>

### 2. Penyajian Data

Dalam proses penyajian data kualitatif biasanya adanyapenarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

### 3. Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis yaitu pengambilan atau penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverivikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesempatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam perangkat data yang lain.

---

<sup>34</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Wisata Gerduren**

##### **1. Sejarah Desa Gerduren**

Desa Gerduren adalah salah satu desa di Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sejarah Desa Gerduren tidak terlepas dari sejarah Desa Lengger, dan pada zaman dahulu sekitar tahun 1813 kawasan Gerduren dijadikan sebagai tempat para penggembala ternak dari hulu hingga hilir di sepanjang kawasan tersebut. Aliran sungai itu, R. Tumenggung Tejakusuma, penguasa Ruhul Brasil saat itu, memanfaatkan kawasan itu sebagai tempat penggembala kerbau dan memeliharanya. Petugas yang menjaga dan mengawasi kawasan itu bernama Mbah Kasut, warga asli Luhur, Brazil.

Mulanya Mbah Kasut tinggal sendiri karena merasa kesepian, namun misi tersebut tidak mungkin untuk pergi karena, dalam pengabdian kepada penguasa setempat, ia juga memanggil istri dan saudara lakinya yang tinggal di daerah tersebut. Orang yang pertama kali yang menginjak kaki di Desa Gerduren menurut cerita terdahulu yang berkembang di masyarakat yaitu Mbah Kasut.

Aktivitas beliau selain menggembala kerbau yaitu bertani untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dalam sebuah perkembangan banyak masyarakat yang datang dari Pasir Luhur untuk menetap di Desa tersebut karena daerah Gerduren mengandung daya tarik salah satunya karena kesuburan tanahnya yang dialiri oleh aliran Sungai Tajum.

Sampai saat itu kedatangan seorang laki-laki bernama Ki Warga Dipa yang kemudian menjadi lurah pertama di desa tersebut, mengenai asal usulnya, Pak Tamiaji mengatakan bahwa ia berasal dari daerah Bagelen, sekarang Purworejo, dan kemudian melarikan diri dari daerah tersebut karena melawan ayahnya.

KiWarga Dipa memberontak karena tidak percaya mempertahankan ayahnya sebagai kepala desa Baggren, padahal menurut cerita perkembangan masyarakat ia sempat membunuh beberapa orang yang ditunjuk ayahnya sebagai kepala desa Baggren. Karena dia merasa bisa menggantikan posisi ayahnya di desa.

Ada beberapa sumber yang mengatakan mengenai asal-usul dari kata Gerduren, yaitu:

- a. Gerduren berasal dari kata Gardu dan buah Duren, Gardu berarti tempat istirahat dan duren berasal dari buah Durian. Konon ceritanya dahulu ada prajurit dari Pasir Luhur yang sedang melakukan perjalanan kearah Barat untuk menghadap Raja Pajajaran didalam perjalanan parjurit itu telah kemudian beristirahat di Gardu (gubug) tempat untuk beristirahat mereka. Disebelah gardu itu ada pohon Durian maka dari itu prajurit itupun menamakan tempat tersebut menjadi nama Gerduren. Berasal dari Gardu dan buah Durian.
- b. Gerduren penjabarannya yaitu segere kudu leren (Bahasa Jawa) yang pengertiannya ketika ada seseorang pendatang dari luar Desa Gerduren, ingin menikmati keindahan pesona Desa Gerduren maka harus beristirahat di Desa tersebut terlebih dahulu sehingga baru bisa menikmati segere (keindahan) Desa Gerduren.
- c. Gerduren berasal dari kata Igir dan Duren. Igir menurut Kamus Bahasa Jawa yang bermakna (Bukit Durian) asal muasalnya penanaman Desa Gerduren juga mula dari daerah sana sekarang masuk wilayah Dusun 1 sebelah Utara Desa atau masyarakat disana sering menyebutkan dengan Dusun Lor.
- d. Penanaman Gerduren berawal dari seseorang petapa yang bentuknya dibungkus Ri (duri) yang berbau menyengat seperti aroma madu, beliau merasa penasaran pertapa tersebut membuka buah itu dan merasakan kenikmatan rasa yang belum ia rasakan seger namun wujudnya berduri sehingga petapa tersebut menyebut daerah itu

dengan sebutan Gerduren yang berasal dari kata Seger dan Duri yang digabungkan.<sup>35</sup>

## 2. Kondisi Geografis Desa Gerduren

Secara administrative Desa Gerduren termasuk dalam wilayah Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, yang terletak disebelah Utara dalam wilayah Kecamatan Purwojati dan berada di daerah bagian Barat Kabupaten Banyumas. Jarak dari ibu kota Kecamatan Purwojati sekitar 7 Km, yang dapat ditempuh dengan angkutan umum pedesaan dalam waktu + 40 menit, sedangkan jarak dari pemerintahan Kabupaten Banyumas berjarak sekitar 33 Km, dengan waktu tempuh sekitar 1 jam, atau sekitar 45 menit dengan menggunakan kendaraan pribadi.

Menurut pembagian wilayah Desa Gerduren terdiri atas 4 wilayah Dusun, yaitu Dusun I dan Dusun III berada disebelah Timur, yaitu terbagi dalam 2 wilayah RW masing-masing Dusun ada 8 wilayah RT dan 7 wilayah RT, sedangkan untuk Dusun II dan IV berada di sebelah Barat yang terbagi dalam wilayah 2 RW, masing-masing Dusun ada wilayah 8 wilayah RT dan 7 wilayah RT.

Secara umum wilayah Desa Gerduren Kecamatan Purwojati adalah desa yang dikelilingi oleh pegunungan dan sungai Tajum, merupakan desa yang berada di ujung Barat Daya wilayah Kecamatan Purwojati serta berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Wangon dan Wilayah Kecamatan Jatilawang. Desa Gerduren memiliki konfigurasi berupa pegunungan dengan ketinggian 30-50 m diatas permukaan laut (dpt), sehingga tergolong dataran sedang dengan suhu rata-rata 32°C, sedangkan topografi tanahnya mayoritas tanah liat. Dan Desa Gerduren memiliki tanah yang cukup subur, dengan hal ini dibuktikan 90% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, walaupun di Desa Gerduren di lintasi

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto (Ketua Kelompok Sadar Wisata Gerduren Kabupaten Banyumas) Pada 22 Mei 2022

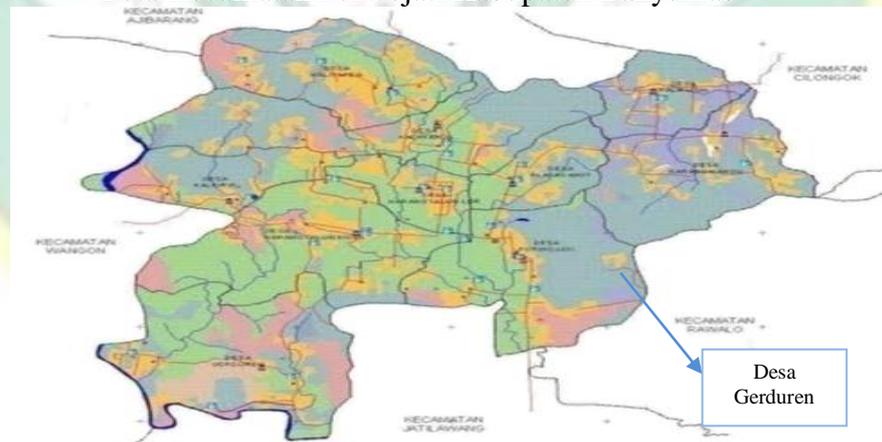
saluran irigasi sebagian besar penduduknya belum bisa mendapatkan manfaat yang maksimal untuk pertanian.

Secara umum iklim yang ada termasuk iklim tropis, namun mengingat wilayah Desa Gerduren di kelilingi oleh bukit-bukit perhutani, maka suhu yang ada cukup sejuk dan nyaman untuk tempat tinggal, hanya sarana dan prasarana pendukung terutama sarana transportasi dan ekonomi yang sangat kurang.

Batas wilayah Desa Gerduren adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karangtalun Kidul Kecamatan Purwojati.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Klapagading Kecamatan Wangon.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang.

Peta Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas



#### **Peta wilayah Administratif Desa Gerduren Kecamatan Purwojati**

Luas seluruh wilayah Desa Gerduren adalah 507, 520 Ha, yaitu yang terdiri dari Tanah Sawah, Tanah Pekarangan, Tanah Tegalan, Tanah Hutan Negara, Tanah Lain-lain (kuburan, jalan). Untuk lebih jelasnya

tentang kondisi Geografis Desa Gerduren berdasarkan luas seluruh wilayah dapat dilihat pada table berikut<sup>36</sup>:

**Table1: Luas keseluruhan Wilayah Desa Gerdurem**

| No | Jenis                            | Luas (Ha)  |
|----|----------------------------------|------------|
| 1. | Tanah Sawah                      | 111.267 Ha |
| 2. | Tanah Pekarangan                 | 218.433 Ha |
| 3. | Tanah Tegalan                    | 59.002 Ha  |
| 4. | Tanah Hutan Negara               | 101.500 Ha |
| 5. | TanahLain-lain (Kebugaran Jalan) | 17.318 Ha  |

*Sumber : DokumentasiTahun 2022*

### 3. Profil Desa Wisata Gerduren

#### a. Sejarah Desa Wisata Gerduren

Desa wisata alam yang juga dikenal dengan Wisata Pertapan Gerduren ini dulunya merupakan kawasan kehutanan dan kini telah mengajukan opsi izin pemanfaatan hutan menjadi objek wisata. Tahun 1998 Pak Bambang pantang menyerah sebagai pemuda desa. Dia mulai mengerjakan pekerjaan reformasi dengan sungguh-sungguh. Tahun 1999 didampingi LSM di Purwokerto, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Lingkungan (LPPSLH). Serikat Petani Banyumas (SPHB) dibentuk. Ini adalah pendahulu Gerakan Perjuangan Konfederasi Wanyou Marinnon. Melalui organisasi ini, petani memiliki posisi tawar dengan Perhutani dalam melaksanakan pengelolaan hutan. Perjuangan itu tidak mudah, namun mereka berjuang agar masyarakat yang tinggal di sekitar hutan tidak lepas dari hutan. Hutan adalah tulang punggung kehidupan mereka.

Ternyata ada angin baru di tahun 2017 ketika pemerintah hendak mencanangkan dan membuka kesempatan bagi warga untuk mengelola lahan Perhutani. Menurutnya, ada dua opsi, yaitu

---

<sup>36</sup>Asip Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun 2022, di kutip pada Hari, Jumat 18 Maret 2022

Pengakuan Kemitraan Kehutanan (kulin KK) dan Izin Pemanfaatan Hutan untuk Perhutanan Sosial (LPHPS), yang setuju mengajukan LPHPS untuk desa Gerduren. Saat itu proposal diajukan ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), yang kini sudah diajukan dan masih menunggu validasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Suyanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Gerduren:

“Sebelum adanya Desa Wisata Gerduren dibentuk dahulu kelompok sadar wisata, dengan adanya anggota Pokdarwis tujuannya agar ada wisata. Mereka belum tau apa itu desa wisata?. Setelah itu dapat info dari impraboarpart berkaitan dengan wisata juga, dari impraboarpart kelompok sadar wisata langsung diberi pelatihan, kelompok sadar wisata diberi pelatihan tentang pemandu wisata, pengelolaan homestay, pengelolaan desa wisata dan pelatihan Sumber Daya Alam juga. Nah kelompok sadar wisata berinisiatif untuk membangun desa wisata, bertujuan agar suatu perekonomian masyarakatnya meningkat. Untuk membangun Desa Wisata kelompok sadar wisata mengisi persyaratan (Questioner) dari provinsi. Setelah menjalankan suatu desa wisata dari impraboarpart dinilai sebagai desa wisata berkembang, karena belum memenuhi syarat semuanya.”<sup>37</sup>

Selain itu, Bapak Bambang telah terlibat dalam gerakan perempuan, dan kampanye yang telah berlangsung lama untuk kedaulatan hutan selama setahun terakhir juga melibatkan perempuan dan laki-laki. Jadi, sebelum melanjutkan, yang paling penting adalah mengenal desa terlebih dahulu. Oleh karena itu, dengan adanya jaringan survei dan pemetaan partisipatif, ada ibu-ibu yang tertarik untuk melakukan survei dan pemetaan di Desa Geduren.

Mulai awal tahun 1998 dan mulai dikembangkan pada tahun 2019 yang pada saat itu dibangun oleh Kepala Desanya Bapak Bambang Suharsono, menurut beliau wilayah hutan di Desa Gerduren seluas 85 ha di petak 8 dan 200ha di petak 9. Hutan di Desa setempat

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Bapak Suyanto, (Ketua Kelompok Sadar Wisata), Pada Tanggal 22 Mei 2022

masuk wilayah perhutani Kesatuan Pemangkuan Hukum (KPH) Banyumas Timur.

Dengan potensi seluas itu tentu mampu mensejahterakan masyarakat. Namun demikian, diperlukan konsep yang kuat. Sehingga ada rembugan antar warga Desa. Saat ini, telah dijadikan tempat wisata yaitu wisata Pertapan Gerduren yang dekat dengan perbukitan tersebut, para pengunjung bisa bersantai dibawah tegukan pohon dammar. Mereka yang mengunjungi gunung pertapan dari seluruh lapisan masyarakat. Mulai dari anak-anak samapai para ibu-ibu disini para pengunjung dapat berjalan-jalan sambil menikmati pesona keindahan alamnya.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Gerduren dilihat dari Arsip pengu njung pada bulan Agustus sampai Desember Tahun 2019 sampai 2022 sebanyak:

**Tabel 2: Data Jumlah Pengunjung Desa Wisata Gerduren**

| No                             | Bulan     | Jumlah Pengunjung |
|--------------------------------|-----------|-------------------|
| 1.                             | Agustus   | 149               |
| 2.                             | September | 1.476             |
| 3.                             | Oktober   | 1.592             |
| 4.                             | November  | 1.478             |
| 5.                             | Desember  | 1.987             |
| Total Pengunjung di Tahun 2019 |           | 6.682 wisatawan   |

| No | Bulan    | Jumlah Pengunjung |
|----|----------|-------------------|
| 1. | Januari  | 1.197             |
| 2. | Februari | 906               |
| 3. | Maret    | 935               |
| 4. | April    | 0                 |

|                                |           |                  |
|--------------------------------|-----------|------------------|
| 5.                             | Mei       | 0                |
| 6.                             | Juni      | 1.392            |
| 7.                             | Juli      | 3.400            |
| 8.                             | Agustus   | 4.204            |
| 9.                             | September | 3.017            |
| 10.                            | Oktober   | 1.434            |
| 11.                            | November  | 1.084            |
| 12.                            | Desember  | 1.164            |
| Total Pengunjung di Tahun 2020 |           | 18.733 wisatawan |

|  |   |
|--|---|
| <b>Tahun 2021</b>  | <b>Pengunjung Desa wisata Gerdurendalam perbulannya Kurang dari 500 orang Pengunjung.</b> |
| <b>Total Seluruh Pengunjung Desa Wisata dari Tahun 2019-2020</b> | <b>25.415 wisatawan</b>   |

*Sumber :Data Arsip Tahun 2019-2021*

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa ditahun 2019 lebih menurun dalam kunjungan wisata yaitusebanyak 6.682 orang wisatawan, sedangkan di Tahun 2020 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa wisata Gerduren lebih tinggi pencapaiannya dari pada Tahun 2019. Puncak pencapaian di Tahun 2020 yaitu sebanyak 18.733 wisatawan yang datang ke Desa Wisata Gerduren.

Pada tahun 2021 pengunjung Desa Wisata Gerduren kurang dari 500 orang pengunjung dalam perbulannya.Pada tahun 2022 tidak adanya laporan yang jelas tentang data pengunjung. Berdasarkan pernyataan Bapak Suyanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), bahwa tahun 2022 adanya pergantian

organisasiterutama Sekertaris yang sehingga data arsip pengunjung tidak terinput dan tidak tahu keberadaan data tersebut.

b. Visi, Misi dan Motto Desa Wisata Gerduren

Keberadaan visi dan misi dalam sebuah organisasi sangatlah penting untuk mewujudkan impian bersama. Dengan adanya visi dan misi sebuah organisasi dapat lebih mudah untuk mewujudkan tata kelola keorganisasiannya lebih menjadi tertata tertib dan agar tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah disepakati bersama. Seperti halnya Desa Wisata Gerduren ini memiliki Visi, Misi dan Motto sebagai berikut:

Visi

“Dengan adanya Desa Wisata Gerduren ingin meningkatkan perekonomian Desa”

Misi

- 1) Memberikan semangat kepada para anggota, serta selalu memberikan tujuan bersama dalam mengembangkan Desa Wisata Gerduren.
- 2) Meberikan pelayanan yang professional kepada wisatawan.
- 3) Mengembangkan dan mempromosikan usaha masyarakat melalui kegiatan kepariwisataan.
- 4) Menjaga adat, budaya dan nilai kearifan lokal sebagai paket utama dalam kegiatan pariwisata.
- 5) Menjaga kelestarian lingkungan dengan penerapan sapta pesona di kehidupan masyarakat.

Motto

”Desa Gerduren Slalu di Hati, Hebat Luar Biasa”

Melalui Visi, Misi dan Motto yang ada di Desa Wisata Gerduren ini dapat menjadi sebuah acuan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pengelolaan Desa Wisata untuk pengembangan berbagai kegiatan di Desa Wisata Gerduren dan sevagai acuan bagi pihak-pihak lainnyayang ingin mengembangkan Desa Wisata Gerduren.

c. Profil Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gerduren

Dengan adanya pokdarwis, adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para perilaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Suyanto,2022).

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Gerduren Tahun 2018 dalam pembentukan dan pengangkatan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang terbentuk pada tanggal 6 September 2018. Dengan nama “Pesona Gerduren” (Suyanto,2022). Pokdarwis Pesona Gerduren diharapkan mampu menjadi mitra pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Gerduren. Khususnya dalam menerapkan Sapta Pesona. Sapta pesona merupakan konsep dari sadar wisata dengan dukungan dan peran serta masyarakat sebgaituan rumah destinasi. Berikut ini upaya untuk mencapai lingkungan dan suasana yang kondusif dengan menciptakan Sapta Pesona sebagai berikut:<sup>38</sup>

1) Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antar lain:

- a) Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya.
- b) Menolong dan melindungi wisatawan.
- c) Menunjukkan rasa bersahabat terhadap wisatawan

---

<sup>38</sup>Arsip Pedoman Kelompok Sadar Wisata Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun

d) Memelihara keamanan lingkungan

Seperti halnya yang dilakukan di lingkungan destinasi Wisata Gerduren ini menerapkan dan memberikan suatu keamanan bagi wisatawan yang berkunjung kesana. Dalam memberikan kondisi rasa aman dimana wisatawan akan merasakan dan mengalami situasi aman, terbebas dari gangguan ancaman, dan kekerasan, kejahatan.

2) Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan pelayanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Mewujudkan budaya antri.
- b) Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku.
- c) Disiplin waktu/tepat waktu.
- d) Serba teratur, rapi dan lancer.

Desa Wisata Gerduren dalam menerapkan sapta pesona mampu memberikan kondisi dan lingkungan yang mencerminkan ketertiban, teratur, dan disiplin dalam kehidupan masyarakatan baik dari hal fisik ataupun kerajinan yang ditata rapi dan cukup teratur.

3) Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi wisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Tidak membuang sampah/limbah sembarangan
- b) Menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana dan prasarana yang mendukung.
- c) Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (akibat kendaraan, rokok ataupun bau lainnya).
- d) Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis.
- e) Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapih.

Desa Wisata Gerduren memberikan pencerminan sehat dan higienis baik lingkungan, sarana dan prasarana. Terlebih setelah adanya pandemic Covid-19 Desa Wisata Gerduren slalu menerapkan Protokol yang sudah pemerintah tetapkan, sehingga wisatawan mampu menerapkan dengan baik dan tetap menjaga kebersihan lingkungan.

#### 4) Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan yaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan kedaerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon.
- b) Memelihara penghijauan di objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata.
- c) Menjaga kondisi sejuk dalam area public/fasilitas umum, penginapan, sarana dan prasarana dan komponen/fasilitas kepariwisataan lainnya.

Desa Wisata Gerduren sudah menerapkan kegiatan green house yang menjadikan salah satu tujuan pertama untuk penambahan penghijauan untuk alam. Desa wisata gerduren mampu memberikan suasana yang seger, sejuk, dan nyaman dikarenakan sekitar lingkungan sudah terdapat pepohonan yang suasana masih alami.

### 5) Indah

Suasana kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Menjaga objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang alami dan harmoni.
- b) Menjaga lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi menjaga karakter kelokalan.
- c) Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen lingkungan yang bersifat alami.

Desa Wisata Gerduren mampu memberikan keindahan dan tetap menjaga lingkungan alam yang tidak dapat dipisahkan oleh lingkungan yang baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil tangan manusia. Maka dari itu sebagai makhluk hidup hendaknya saling menjaga untuk menciptakan keindahan, ketertiban bersama.

### 6) Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan menerima yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela serta selalu siap membantu wisatawan.
- b) Memberikan informasi tentang adat istiadat secara sopan.

- c) Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan.
- d) Menampilkan senyum yang tulus.

Dalam menerapkan Sapta Pesona Desa Wisata Gerduren memberikan pelayanan yang baik serta menerapkan keramahan bagi wisatawan yang berkunjung kesana dan tetap berperilaku sopan dan berkomunikasi yang baik. karena dalam menciptakan keramahan dan kesopanan maka wisatawan akan merasakan betah, serta merasa senang dengan melayani wisatawan.

#### 7) Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungna ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Menggali dan mengangkat keunikan, budaya lokal.
- b) Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik.
- c) Menyediakan cinderamata yang menarik, unik/khas serta mudah dibawa.

Desa Wisata Gerduren memberikan kenangan, merupakan salah satu kesan yang menyenangkan untuk diingat. Kenangan dapat berupa sesuatu yang indah dan menyenangkan. Desa wisata gerduren tetap menjadikan tempat untuk sebuah kenangan yang akan selalu di ingat oleh wisatawan yang berkunjung.

Sedangkan Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gerduren didirikan untuk:

- 1) Memperkenalkan, melindungi dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di setiap daerah.
- 2) Meningkatkan status dan peran masyarakat sebagai subjek atau peserta penting dalam pembangunan pariwisata, serta mampu

bekerjasama dengan pemangku kepentingan terkait untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pembangunan pariwisata di daerah.

- 3) Membangun dan memupuk sikap dan dukungan positif bagi masyarakat sebagai tuan rumah dengan mewujudkan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah serta untuk kepentingan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Secara umum, fungsi dalam kegiatan pariwisata adalah:

- 1) Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah, bekerja menuju pengembangan kesadaran pariwisata di daerah.
- 2) Berperan sebagai penggerak kesadaran pariwisata dan Sapta Pesona dalam konteks daerah tujuan wisata.

Adapun jabatan pada masing-masing pengurus Pokdarwis Pesona Gerduren sebagai berikut:

- a) Pembina

Ada 2 (dua) tingkatan unsur pembinaan, yaitu: Pembina Langsung, Lembaga Dinas ditingkat lokal/daerah, yaitu Pemerintah Daerah seperti dinas yang bertanggung jawab di bidang pariwisata dan Pembina Tidak Langsung, adalah tingkat pusat dalam hal ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata.

- b) Penasehat

Penasehat dapat dipilih dan ditunjuk dari tokoh masyarakat setempat yang dipandang mampu dan dapat menjadi teladan. Saat ini Kepala Desa Gerduren yaitu Bambang Suharsono yang menjabat menjadi penasehat.

c) Pimpinan

Unsur pimpinan terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara. Unsur pimpinan pokdarwis diutamakan seseorang yang memiliki kesadaran untuk memajukan dan mengembangkan pariwisata di daerahnya. Membina masyarakat sadar wisata dan turut melaksanakan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin dipilih berasal dari para anggota itu sendiri atau yang ditunjuk oleh anggota.

d) Sekretariat

Setiap pokdarwis memiliki ruang sekretariat yang berfungsi tempat kesekretariatan dan tempat pertemuan paraanggota-anggota sekretariat Ketua Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bertugas untuk mencatat/ mendokumentasikan setiap kegiatan organisasinya.

e) Anggota

Terdiri dari anggota masyarakat yang berada/tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata yang dengan sukarela menyatakan diri sebagai anggota.

f) Seksi-seksi

Masing-masing seksi Pokdarwis terdiri dari seorang penanggungjawab, coordinator dengan dibantu oleh beberapa anggota Pokdarwis lainnya.

Seksi-seksi yang dapat dibentuk meliputi:

1) Keamanan dan Ketertiban

Merupakan seksi yang bertanggungjawab bagi terciptanya kondisi yang aman dan tertib disekitar lokasi daya tarik wisata/destinasi pariwisata. Hal ini seksi keamanan dan ketertiban dijabat oleh Linmas Desa Gerduren.

2) Kebersihan dan Keindahan

Merupakan seksi yang bertanggungjawab bagi terciptanya kondisi yang bersih dan indah disekitar lokasi daya tarik wisata/destinasi pariwisata. Hal ini seksi Kebersihan dan Keindahan dijabat oleh Yatini, Sutarni, Karso.

3) Daya Tarik Wisata dan Kenangan

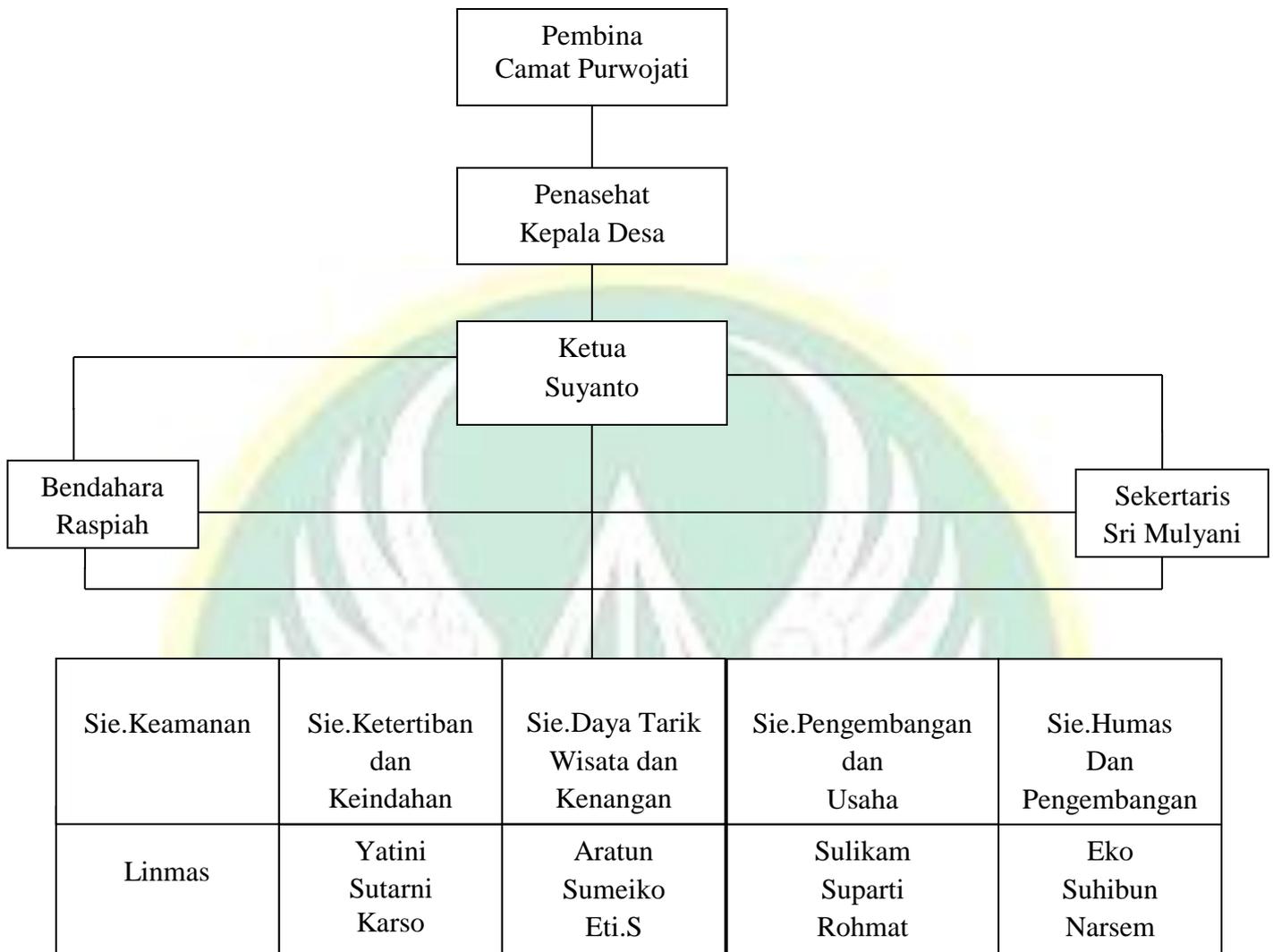
Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata dan kekhasan/ keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat. Hal ini Daya Tarik dan Kenangan dijabat oleh Aratun, Sumeiko, Eti.S.

4) Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk menyebarkan berbagai informasi terkait dengan potensi kepariwisataan lokal, serta kegiatan pokdarwis dan mengembangkan kualitas anggota-anggota pokdarwis. Hal ini dijabat oleh Eko, Suhibun, Narsem.

5) pengembangan dan Usaha

Merupakan seksi yang bertanggungjawab untuk menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait dalam pengembangan usaha pokdarwis. Dalam hal ini seksi pengembangan dan usaha dijabat oleh Sulikam, Suparti, Rohmat.



Sumber :Data Dokumentasi Tahun 2022

## B. Strategi Pengembangan Desa Wisata Gerduren Kecamatan Purwojati

Dalam bab ini peneliti akan melakukan penguraian mengenai salah satu bagian-bagian yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sumber lain yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data, dalam hal ini bertujuan agar mudah dipahami oleh pembaca. Hasil ini berupa strategi pengembangan Desa Wisata Gerduren yang di gunakan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut.

Strategi pengembangan desa wisata dengan tujuan pengembangan tersebut adalah untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dan menggerakkan perekonomian masyarakat menuju yang lebih baik. Adapun strategi pengembangan Desa Wisata Gerduren yang berdasarkan unsur daya tarik pengembangan Desa Wisata sebagai berikut:

#### 1. Atraksi Wisata

Desa Wisata Gerduren menyediakan berbagai macam atraksi wisata mulai dari atraksi alam, budaya, religi dan sejarah.

##### a. Atraksi Alam

Daya tarik alami pada Desa Wisata Gerduren didominasi dengan adanya bukit, kebun tanaman bunga dan pepohonan seperti adanya pohon pinus, kopi, dan pepohonan lainnya. Suasana yang masih sangat asri ditambah embun yang masih menempel di pepohonan pada pagi hari yang membuat suasana di pedesaan lebih terasa nyaman. Berikut wawancara dari Bapak Bambang Suharsono:

“Para wisatawan biasanya mengunjungi desa wisata gerduren ini hanya bisa menikmati keindahan alamnya, karena masih asri yang dipenuhi pepohonan hijau serta masih dipenuhi perbukitan. Dalam atraksi alam ini wisatawan bisa merasakan kenyamanan pada lingkungan destinasi wisata tersebut.”<sup>39</sup>

##### b. Atraksi Budaya

Budaya adalah pola atau cara hidup yang berkembang dari sekelompok orang dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Berbagai jenis atraksi budaya di Desa Wisata Gerduren contohnya seperti bermain kuda kepang atau ebeg dipentaskan bersama dengan kebutuhan lainnya seperti Perayaan Hari Nasional HUT Proklamasi Kemerdekaan Replublik Indonesia, ada juga permainan alat music kentongan yang belum ditampilkan setiap minggu di Desa Wisata Gerduren, selain itu ada atraksi budaya tarian lengger yang menjadi salah satu cirri khas Desa Gerduren justru belum ditampilkan secara

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Bapak Bambang Suharsono (Kepala Kades), Pada Tanggal 15 Mei 2022

rutin untuk daya tarik Desa Wisata Gerduren. Berikut ini pernyataan oleh Bapak Bambang Suharsono :

“Atraksi Budaya dari pemanfaatan daya tarik dan budaya yang ada untuk dijadikan sebagai daya tarik, hal ini yang dilakukan yakni melakukan daya tarik budaya yang ada Desa wisata serta memanfaatkan kebudayaan yang ada untuk dijadikan sebagai tarik. Namun hal ini yang belum dilaksanakan yaitu, alat music kentongan dan tarian lengger yang belum ditampilkan secara rutin untuk daya tarik pada Desa Wisata Gerduren. Namun pada implementasinya pengembangan ini belum mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat lokal”.<sup>40</sup>

#### c. Atraksi Religi

Dalam atraksi wisata religi yaitu perjalanan keagamaan yang telah ditunjukkan untuk memenuhi spiritual, dan hikmah-hikmah religi. Dengan demikian obyek wisata religi di Desa Wisata Gerduren ini memiliki cakupan yang sangat luas, dengan adanya wisata religi yang bersangkutan dengan memperbanyak wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Contohnya makam bersejarah yang menyebarkan di daerah Banyumas khususnya di Desa Pertapan Gerduren yang masih keturunan Bupati Pertama Banyumas Raden Adipati Joko Kahiman. Berikut wawancara dari Bapak Bambang Suharsono:

“Dari atraksi alam wisata ini juga terdapat atraksi yang menjadi umum dikunjungi oleh wisatawan yaitu dari wisata pertapan. Dengan adanya wisata religi wisatawan mampu memperdalam rasa spiritual serta memberikan pengalaman bagi wisatawan”.<sup>41</sup>

#### d. Atraksi Sejarah

Atraksi wisata sejarah yaitu peninggalan dari leluhur atau nenek moyang. Desa Wisata ini juga memiliki daya tarik wisata yang

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Bapak Bambang Suharsono (Kepala Kades), Pada Tanggal 15 Mei 2022

<sup>41</sup>Wawancara dengan Bapak Bambang Suharsono (Kepala Kades), Pada Tanggal 15 Mei 2022

bersejarah salah satunya bangunan Situs Lemahjang yang berasal dari Babad Pasir Luhur yang merupakan asal usul dari Banyumas.

Pada daya tarik yang terdapat di Desa Wisata Gerduren yaitu masyarakat lebih dominan mengunjungi atraksi alam dan religi. Wisatawan lebih bisa menikmati dari keindahan alam desa wisata gerduren.

Upaya strategis yang telah dilakukan dari Attraction, pemanfaatan sumber daya serta budaya yang ada untuk dijadikan sebagai daya tarik, hal ini yang dilakukan yaitu melakukan pemanfaatan potensi Desa wisata serta memanfaatkan sumber daya serta budaya yang ada untuk dijadikan sebagai tarik. Hal ini yang dilakukan yaitu memanfaatkan lahan pada Desa Wisata Gerduren serta memanfaatkan beberapa tradisi yang ada di masyarakat lokal, namun pada implementasinya pengembangan ini belum mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat lokal. Berikut ini hasil wawancara oleh Bapak Bambang Suharsono:

“Pada atraksi ini dapat memberikan gambaran tentang sejarah yang dulu dialami yang pada kononya terdapat Sejarah Situs Lemahjang. Maka dari itu menjadi daya tarik Desa Wisata Gerduren”.<sup>42</sup>

## 2. Fasilitas Pendukung(Amenities)

Fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata yaitu meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, dan fasilitas lainnya.

Sebagai Desa dikawasan pedesaan terpencil dan jauh dari pusat kota tidak heran jika masih minimnya adanya fasilitas bagi wisatawan yang datang ke Desa Wisata Gerduren. Untuk mendukung fasilitas di Desa tersebut maka perlu adanya pengembangan pada fasilitas penunangan

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Bapak Bambang Suharsono (Kepala Kades), Pada Tanggal 15 Mei 2022

pariwisata berupa homestay dan Tempat Perbelanjaan (Oleh-oleh) bagi wisatawan yang datang.

a. Penginapan (homestay)

Untuk fasilitas penginapan berupa *homestay* akan direncanakan sebuah konsep penginapan. Konsep tempat penginapan yaitu dari penginapan rumah warga yang akan dijadikan salah satu tempat *homestay* jika ada wisatawan yang ingin menginap. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata Bapak Suyanto, menyatakan bahwa:

“homestay sebagai salah satu komponen yang sangat penting untuk memberikan rasa aman, nyaman, sehingga terciptanya kepuasan bagi wisatawan. Namun saat ini masih belum berjalannya dalam menjadikan salah satu rumah warga yang dijadikan tempat wisatawan yang ingin menginap, dikarenakan fasilitas di rumah warga gerduren masih kurang memadai.”<sup>43</sup>

b. Pusat Perbelanjaan (Oleh-oleh)

Berbicara tentang fasilitas perbelanjaan oleh-oleh untuk wisatawan itu memang harus ada di setiap tempat pariwisata tujuannya dengan adanya tempat perbelanjaan untuk wisatawan agar tetap menjadi ciri khas daerah sebagai kenang-kenangan untuk dibawa pulang. Hal ini sejalan dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Bapak Suyanto, menyatakan:

“Untuk fasilitas pusat perbelanjaan berupa Oleh-oleh untuk para wisatawan di Desa Wisata Gerduren memang belum direncanakan dan belum dijalankan dalam proses pembangunan fasilitas pusat perbelanjaan. Dikarenakan masih lumayan banyak pembenahan pengelolaan di Desa Wisata Gerduren dahulu, begitu sudah hampir bagus baru akan di buat pusat perbelanjaan oleh-oleh untuk wisatawan”.<sup>44</sup>

Pada strategi ini dilakukan oleh pokdarwis yang berperan utama dalam mengelola desa wisata ini. Pokdarwis memanfaatkan

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Bapak Suyanto, (Ketua Kelompok Sadar Wisata), Pada Tanggal 22 Mei 2022

<sup>44</sup>Wawancara dengan Bapak Suyanto, (Ketua Kelompok Sadar Wisata), Pada Tanggal 22 Mei 2022

bantuan yang diberikan oleh BUMDES untuk membuat fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung fasilitas yang tersedia seperti: rumah makan, toilet bersih, homestay, tempat berbelanja oleh-oleh serta spot foto yang menarik serta fasilitas lainnya agar wisatawan nyaman. Tetapi pada kenyataan salah satu fasilitas yang tersedia yaitu spot foto ada beberapa kerusakan hal ini disebabkan oleh pengurus yang kurang merawat terhadap fasilitas di desa wisata tersebut.

### 3. Pengembangan Aksesibilitas

Berikut pernyataan dari Bapak Bambang Suharsono mengenai Pengembangan aksesibilitas di Desa Wisata Gerduren yaitu:

“Aksesibilitas pada desa wisata gerduren dapat dilihat secara jelas bahwa kendaraan umum pada kawasan merupakan hal yang hampir tidak mungkin karena letaknya jauh dari rute kendaraan umum, namun akses menuju desa gerduren tersebut hanya mampu dijangkau oleh kendaraan pribadi, dan tidak bisa berakses dengan menggunakan kendaraan seperti bus pariwisata karena akses menuju desa wisata gerduren masih kurang untuk dituju. Namun kondisi jalan menuju desa wisata ini cukup baik di buktikan dengan jalan yang sudah beraspal. Namun di beberapa titik jalan desa sudah mulai rusak sehingga perlu adanya pembenahan dan perbaikan”.<sup>45</sup>

### 4. Ancillary Service

Pokdarwis Pesona Gerduren memanfaatkan perkembangan teknologi hanya untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas dengan cara melalui *platform digital* mulai dari, intagram, facebook, dan sudah tercantum dalam web maps untuk mengakses perjalanan untuk menuju ke Desa Wisata Gerduren. Pengelola belum cukup memanfaatkan teknologi secara maksimal sebagai media marketing. Desa Wisata Gerduren juga belum menyediakan *Call Center* atau pusat informasi yang bisa digunakan oleh pengunjung dalam menampung kritik dan saran atau dapat dihubungi

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Bapak Bambang Suharsono (Kepala Kades), Pada Tanggal 15 Mei 2022

oleh wisatawan apabila terjadi sesuatu. Berikut wawancara oleh Bapak Suyanto sebagai berikut:

“Perkembangan teknologi di Desa Wisata Gerduren memang sudah dibuat akun mulai dari instagram, facebook, dulu admin yang memegang akun Desa Wisata Gerduren sering mengupdate kegiatan yang ada di destinasi Gerduren ini, namun sekarang pengupdate nya sudah jarang, dikarenakan sudah jarang ada kegiatan untuk menjadi daya tarik wisata. Dan begitu juga di destinasi Gerduren ini masih belum ada program layanan informasi. Karena destinasi ini masih dalam tahap perkembangan”.<sup>46</sup>

### C. Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Purwojati

Dari analisis penulis tentang pengembangan Desa Wisata Gerduren antara teori pengembangan oleh *Brown dan Stage* dengan keadaan di lokasi maka dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3: pengembangan Desa Wisata**

| No | Berdasarkan Teori Pengembangan di Desa Wisata Gerduren | Kenyataan di Lokasi Destinasi Wisata  |
|----|--|---|
| 1. | <b>Attraction (Daya Tarik)</b>                         |   |
|    | a. Atraksi Alam  |   |
|    | - Kebun Tanaman Bunga dan pohon lainnya.               | Dari atraksi alam ini suasana yang masih asri didominasi dengan adanya bukit, kebun tanaman bunga, pepohonan pinus dan lain lain. Tetapi pada kenyataannya kebun tanaman bunga dan pepohonan lainnya belum sepenuhnya ditanamkan untuk menambahkan keindahan pada destinasi wisata. |
|    | b. Atraksi Budaya                                      |   |
|    | - Tarian Lengger                                       | Pada kenyataan di destinasi wisata gerduren ada atraksi budaya yaitu tarian lengger dan alat music kentongan yang   |
|    | - Alat Musik Kentongan                                 |   |

<sup>46</sup>Wawancara dengan Bapak Suyanto,( Ketua Kelompok Sadar Wisata), Pada Tanggal 22 Mei 2022

|    |   |   |
|----|---|---|
|    | <p>c. Atraksi Religi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DestinasiPertapan</li> </ul> <p>d. Atraksi Sejarah</p>  | <p>menjadi salah satu ciri khas Desa Wisata Gerduren justru belum ditampilkan secara rutin dalam setiap minggunya.</p> <p>Desa Wisata Gerduren ini selain memiliki atraksi alamnya juga memiliki atraksi religi, namun untuk tempat bertapa ini wisatawan jarang untuk mengunjungi sampai puncak pertapan gerduren. Dan kebanyakan wisatawan hanya menikmati dari atraksi alamnya.</p> <p>Tempat bersejarah salah satunya bangunan situs Lemahjang yang berasal dari Badad Pasir Luhur yang merupakan asal usul dari Banyumas.</p>                  |
| 2. | <p><b>Amenities (Fasilitas Pendukung)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pusat Perbelanjaan (oleh-oleh)</li> <li>- Sarana tempat bermain anak-anak, dewasa serta orang tua.</li> <li>- Homestay</li> <li>- Rumah sakit/ puskesmas terdekat</li> <li>- Prasarana pengambilan uang (ATM)</li> </ul> | <p>Pada fasilitas pendukung <i>what to buy</i> pada desa wisata ini belum adanya muhola/ masjid terdekat, home stay, rumah sakit/ puskesmas, prasarana tempat pengambilan uang (ATM) dan terutama pada fasilitas untuk pusat perbelanjaan oleh-oleh dan barang kerajinan tangan warga setempat untuk dibawa pulangketempat asli, dan di Desa Wisata Gerduren ini belum menyediakan fasilitas yang dapat dilakukan oleh para wisatawan. Sebaiknya lebih menyediakan sarana tempat bermain contohnya seperti membuat sarana permainan flying fox,</p> |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | sky bike, pirates ship, untuk wahana bermain anak dewasa dan tempat karaoke untuk orang tua.  |
| 3. | <p><b>Aksesibilities</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Papan Penunjuk Jalan</li> <li>- Lampu Penerang Jalan</li> <li>- Jaringan gojek/grab</li> </ul> | <p>Pada kenyataan aksesibilitas Desa Wisata Gerduren dapat terlihat dengan jelas bahwa belum ada penyediaan papan penunjuk jalan menuju sekita destinasi wisata, belum adanya penambahan lampu penerang jalan untuk menuju kawasan desa wisata gerduren serta belum adanya jaringan untuk menggunakan akses ojek online ketika pengunjung tidak membawa kendaraan maka sulit untuk mengakses datang ataupun pulang. Dan akses menuju desa gerduren tersebut hanya mampu dijangkau oleh kendaraan pribadi, dan tidak bisa berakses dengan menggunakan kendaraan seperti bus pariwisata karena akses menuju desa wisata gerduren masih kurang untuk dituju.</p> |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 4. | <b>Ancillary Service</b><br>- <i>Call Center</i> | Pada kenyataan di Desa Wisata gerduren memang sudah memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan dengan cara melalui <i>platform digital</i> mulai dari <i>facebook, instagram, web site</i> , dan <i>google maps</i> namun pemanfaatan teknologinya belum maksimal dan desa wisata gerduren juga belum menyediakan <i>call center</i> untuk menjadi bahan penampung kritik dan saran bagi wisatawan. |
|----|--|---|

Dari tabel diatas peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap pihak-pihak terkait dapat dihasilkan keterangan sebagai berikut:

Kesimpulan dari hasil wawancara dilapangan yaitu bahwa Desa Gerduren yaitu termasuk Desa Wisata berkembang, dikarenakan belum memenuhi semua syarat. Desa wisata harus mencangkup ke masyarakat.

Dari urain tabel diatas menurut Bapak Suyanto sebagai berikut:

“Dari daya tarik di atas bahwasanya wisata Gerduren masih ditahap pada konsep perkembangan terutama pada daya tarik alam dan budaya, masih banyak kekurangan dalam pengelolaan wisata alam, maka dari itu wisata alam Gerduren ini harus sepenuhnya dikelola dengan bantuan dan dukungan masyarakat. Desa Wisata Gerduren harus menambahkan beranekaragam tanaman bunga dan pepohonan lainnya dan menambahkan penampilan tarian lengger dan alat musik kentongan ditambah juga dengan paket wisata agar wisata alam ini lebih bisa menarik wisatawan yang menjadi cirri khas Desa Wisata ini”.<sup>47</sup>

Hasil wawancara yang di dapat dengan Bapak Suyanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata menggambarkan belum adanya program kerja pengembangan desa wisata dan terbatasnya fasilitas pendukung. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto (Ketua Kelompok Sadar Wisata Gerduren Kabupaten Banyumas) Pada 8 Mei 2022.

”Desa Wisata Gerduren memang sudah ditetapkan menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Banyumas dari tahun berdirinya 2019 tetapi, belum adanya program kerja desa wisata kemudian dari pada itu fasilitas pendukung untuk di Desa Wisata Gerduren juga masih sangat kurang apalagi kemampuan sumber daya manusia masih sangat kurang melihat minimnya yang mengerti tentang namanya pariwisata khususnya desa wisata”.<sup>48</sup>

Kendala yang dihadapi pada aksesibilitas Desa Wisata Gerduren isi wawancara oleh Ketua Pokdarwis bisa diuraikan sebagai berikut:

“Aksesibilitas pada Desa Wisata Gerduren dapat dilihat secara langsung belum adanya fasilitas seperti papan petunjuk jalan, lampu penerang jalan, jaringan gojek atau grab dikarenakan lumayan jauh rute menuju ke destinasi wisata. Dan lumayan jauh dari perkotaan, namun kondisi jalan menuju wisata Gerduren sudah cukup baik yang bisa dibuktikan dengan jalan yang sudah beraspal, namun di beberapa titik jalan desa sudah mulai rusak sehingga adanya pembenahan dan perbaikan jalan”.<sup>49</sup>

Adapun terkait dengan jaringan Ancillary Service pada Pesona Gerduren Bapak Suyanto mengatakan sebagai berikut:

“Ancillary Service Destinasi Pesona Gerduren sudah mulai memanfaatkan teknologinya untuk memberikan informasi kepada masyarakat diluar sana dengan jangkauan yang cukup luas, dengan cara platform digital mulai dari facebook, intagram, dan sudah tercantum di web dan maps untuk terakses perjalanan menuju destinasi wisata Gerduren. Namun Desa Wisata Gerduren juga belum menyediakan *Call Center* atau pusat informasi yang bisa digunakan oleh pengunjung dalam menampung kritik dan saran atau dapat dihubungi oleh wisatawan apabila terjadi sesuatu”.<sup>50</sup>

Adapun strategi analisis SWOT yang diterapkan pada Strategi Pengembangan Desa Wisata Gerduren dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Bapak Suyanto (Ketua Kelompok Sadar Wisata Gerduren Kabupaten Banyumas) Pada 8 Mei 2022.

<sup>49</sup>Wawancara dengan Bapak Suyanto (Ketua Kelompok Sadar Wisata Gerduren Kabupaten Banyumas) Pada 8 Mei 2022

<sup>50</sup>Wawancara dengan Bapak Suyanto (Ketua Kelompok Sadar Wisata Gerduren Kabupaten Banyumas) Pada 8 Mei 2022

a. *Competitive Strategies (S-O)*

*Competitive Strategies* merupakan strategi yang bersifat kompetitif dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki. Beberapa strategi yang dapat dikembangkan diantaranya:

- 1) Mengikuti trend wisata saat ini yang sedang ramai dikunjungi oleh wisatawan maka pembangunan Desa Wisata sangat cocok karena Desa Wisata Gerduren mempunyai Potensi keindahan alam yang sangat indah
- 2) Memperluas pemasaran dengan memanfaatkan teknologi khususnya media sosial.
- 3) Meminta dukungan pemerintahan dan masyarakat lebih baik lagi.
- 4) Dengan membangun Desa Wisata Gerduren merupakan salah satu moment yang pas untuk dikembangkannya Desa Wisata Gerduren karena ada faktor pendorong secara internal dalam pengembangan Desa Wisata yaitu salah satu keinginan Kepala Desa, dan Pokdarwis untuk terus berinovasi dengan mengembangkan dan menggali potensi Desa Wisata yang ada
- 5) Membuka kalender *event* wisata.

b. *Diversification Strategies (S-T)*

Strategi diversifikasi merupakan strategi mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki sehingga dapat menimalisir ancaman yang ada. Beberapa strategi dapat dilakukan adalah:

- 1) Melakukan inovasi atraksi yang unik.
- 2) Lebih meningkatkan kinerja pokdarwis dan dukungan pemerintahan setempat untuk mengembangkan potensi yang ada agar lebih menarik minat wisatawan.
- 3) Adanya kesadaran dan inisiatif masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Gerduren.
- 4) Destinasi wisata cukup dekat dengan pemukiman warga.

- 5) Memupuk keramahan, semangat kebersamaan dan gotong royong. Keramahan, semangat kebersamaan dan gotong royong adalah nilai-nilai yang sangat penting bahkan nilai itulah yang selama ini menjadi kunci suksesnya pengembangan Desa Wisata. Nilai-nilai tersebut sangat membantu dalam pengembangan desa wisata ditengah kemajuan teknologi informasi yang dipenuhi budaya-budaya negative yang dapat mengikis nilai-nilai leluhur tradisional tersebut.

c. *Overview Strategies (W-O)*

Startegi ini bermaksud untuk memperkecil kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Membangun jejaringan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan Desa Wisata Gerduren.
- 2) Wisata identik dengan “jualan” jasa bagi semua orang. Sebagai layanan jasa, kepuasan pengguna (pengunjung) adalah nomer utama. Untuk itu tuntunan melakukan inovasi dan kreativitas dalam penyediaan layanan jasa wisata sangat diperlukan. Tidak semua fasilitas penunjang wisata yang diperlukan dapat disediakan sendiri oleh pengelola desa wisata yang bersangkutan. Perlu adanya peran dan kontribusi dari banyak pihak untuk pengembangan pengembangan desa wisata berkelanjutan. Untuk itu upaya membangun jalinan kerja sama dengan pemerintah maupun swasta itu harus dilakukan.
- 3) Perbaiki sarana jalan masuk Dusun
- 4) Daya tarik wisata sangat terkait dengan adanya infrastruktur dan layanan wisata yang aman, menyenangkan dan nyaman. Meskipun suatu obyek wisata memiliki keunggulan dari daya tarik tetapi jika akses jalan menuju lokasi desa wisata tidak memadai, akan sangat berpengaruh pada minat pengunjung. Letak Desa Wisata relative tidak begitu jauh dari perkotaan, namun akses jalan menuju lokasi

tidak semua dalam kondisi mendukung, terutama beberapa kilometer jalan masuk, kondisi masih rusak, dan relative sempit jika kendaraan berpasasan dengan mobil. Strategi yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pemerintah pada semua tingkatan untuk mendapatkan perhatian dan bantuan perbaikan akses jalan menuju Desa Wisata Gerduren.

- 5) Untuk mengatasi pengetahuan SDM yang masih sangat rendah maka sebaiknya pihak Pokdarwis mengadakan seminar, pelatihan tentang sadar wisata yang bekerja sama dengan pemerintah pusat
- 6) Pemerintah pusat yang mulai membangun desa wisata maka seharusnya pemerintah desa juga lebih memperhatikan perkembangan wisata didesa.
- 7) Pemerintahan desa juga sebaiknya memperhatikan masyarakat sekitar agar turut membantu kemajuan pengembangan Desa Wisata Gerduren agar lebih sejahtera.

d. *Defensive Strategies W-T*

*Defensive strategies* bertujuan untuk mengurangi kelemahan yang ada dengan upaya menghindari adanya ancaman yang terjadi. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Menetapkan strategi harga untuk menghadapi persaingan.
- 2) Pokdarwis membuat program kerja yang matang yang nantinya potensi yang akan dikembangkan mempunyai ciri khas tertentu dan mempunyai keunikan dibandingkan dengan wisata yang lain.
- 3) Masyarakat yang belum mampu untuk ikut berpartisipasi hanya beberapa masyarakat yang berpartisipasi dalam mengembangkan desa wisata diarahkan agar ikut menjaga keamanan Desa Wisata Gerduren.
- 4) Menyediakan paket-paket wisata yang integrative dengan melibatkan Desa Gerduren untuk meningkatkan durasi kunjungan dan variasi atraksi wisata.

Berikut ini adapun analisis teori model-model pengembangan menurut Jack Rothman yang di gunakan di Desa Wisata Gerduren meliputi:

a. Pengembangan Masyarakat Lokal (*locality development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat (*community development*) digunakan sebagai pendekatan partisipasi masyarakat dalam paradigma teori modernisasi, sedangkan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan pendekatan dalam konteks teori ketergantungan (*dependency theory*). Pengembangan masyarakat lokal dalam konteks ini berbeda dengan kerja masyarakat (*community work*). Sebab dalam pengembangan masyarakat terdapat gagasan transformasi atau perubahan sosial. Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat dan partisipasi.

Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya memperkuat interaksi sosial, menciptakan semangat kebersamaan dan solidaritas kelompok sehingga terbangun kohesivitas sosial yang produktif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.<sup>51</sup>

Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan observasi langsung dilapangan. Hasil wawancara bersama Ketua Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), bahwa terciptanya Desa Wisata Gerduren merupakan prinsip pengembangan desa wisata yang di kembangkan oleh kelompok sadar wisata untuk mengubah perekonomian masyarakat sekitar desa. Dengan terciptanya Desa Wisata Gerduren selaku fasilitator mengajak untuk berpartisipasi dan inisiatif kerja sama untuk mengembangkan desa wisata. Dengan adanya pemuda dan kerja sama antara masyarakat sekitar yang berperan sebagai fasilitator

---

<sup>51</sup>Agus Riyadi, "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1, Januari-Juni 2018.

diharapkan dapat memudahkan terjadinya aktivitas sosial untuk mengembangkan Desa wisata salah satunya yaitu keterlibatan antara unsur masyarakat lokal.

b. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Menurut Muhammad Sudjana seorang ahli bionuclear dan pakar bidang perikanan dan kelautan bahwa perencanaan yang baik dilakukan pemerintah adalah perencanaan yang memperhatikan “kearifan lokal”, “peradaban manusia itu sendiri” sehingga disebut sebagai perencanaan sosial.

Perencanaan sosial berkaitan dengan istilah-istilah yang sangat umum mengenai perencanaan oleh dan untuk rakyat. Lebih khusus lagi mengenai segi-segi non ekonomis dari pembangunan dan tercapainya hak-hak asasi dan tujuan tertentu, serta terlibatnya rakyat secara langsung dalam proses perencanaan dan bantuan.<sup>52</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Wisata Gerduren memiliki perencanaan dengan tujuan untuk menjadikan desa wisatanya bisa go internasional dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa dengan menempuh berbagai strategi seperti melakukan pengembangan destinasi wisata.

Berikut ini ada beberapa elemen yang telah diperoleh dari perembungan tersebut, yaitu melakukan kerja sama dan penataan akses wisata yang disusun dalam skala pengembangan membentuk sebuah kelompok sadar wisata (pokdarwis), membuat site plan dan master plan, membuat perencanaan tata ruang, serta wilayah pengembangan destinasi wisata dalam sosialisasi dan aksi berkelanjutan. Dalam tindakan program perencanaan ada beberapa destinasi yang menjadi acuan untuk segera direalisasikan oleh pemerintahan desa, kepala desa, ketua desa, dan masyarakat gerduren yang dilakukan dalam model perencanaan sosial:

---

<sup>52</sup> Mohd Yusri, Syaiful Syafri, *Kebijakan Dan Perencanaan Sosial Di Indonesia*, (Medan:Umsu Press, 2021), Hal 101-106.

### 1) Wisata Alam di Desa Wisata Gerduren

Desa Wisata yang dirintis mulai awal tahun 1998 dan mulai dikembangkan pada tahun 2019 yang pada saat itu dibangun oleh Kepala Desanya adalah Bapak Bambang Suharsono Dengan semangat bekerja sama di Desa Gerduren, pemerintahan beserta masyarakat mulai mengembangkan dan menjadikan lahan perhutani untuk dijadikan destinasi wisata, tema yang telah diangkat oleh pemerintah sudah sesuai dengan kondisi yang telah nyata yang ada. Pertapan merupakan objek wisata pertama yang mulai terbangun sebagai destinasi wisata penataan terus dilakukan oleh pemerintahan desa untuk menjadi desa wisata yang lebih baik.

Salah satu objek wisata di Desa Wisata Gerduren juga menawarkan suatu konsep alam dan budaya. Wilayah yang disekitarnya dikelilingi hamparan pepohonan yang hijau, bukit, yang menjadi daya tarik alami. Desa wisata ini yaitu yang dulunya hutan di Desa ini termasuk dari wilayah Perhutani Kesatuan Pemakuan Hutan (KPH).

Wisata ini dibuka setiap hari pada pukul 07.00 sampai 17.00, para wisatawan hanya cukup membayar 4 (empat ribu rupiah) saja sudah bisa masuk ke tempat wisata gerduren. Selain destinasi wisata gerduren juga ada beberapa atraksi yang ditampilkan yaitu, kentongan, tarian lengger, hingga spot foto. Ada 2 jalur menuju destinasi wisata ini yaitu ada jalan glempang dan jalan gerduren.

### 2) Pasar Tradisional Ragantali

Pasar Ragantali yang mulai kembangkan pada 11 maret 2021 yang sengaja diciptakan dengan model pengembangan yang bertema tradisional dan lebih menonjol kearifan lokal yang ada.

Rgantali merupakan pasar tradisional yang menawarkan berupa ragam jajanan tradisional. Lokasi yang berada di Grumbul

Kalipandan Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Pasar ini di buka setiap hari sabtu dan minggu pukul 06.00 samapai 16.00 WIB. Untuk tiket masuk hanya saja dikenakan parker sebesar Rp. 1000 (seribu rupiah). Pasar Ragantali Purwojati Banyumas memiliki moto “Ngurupi, Mergunani dan Nglokali” sebagai bentuk kecintaan dan partisipasi warga Desa dalam membangun perekonomian bangsa.

c. Aksi sosial (*Social Action*)

Aksi sosial secara etimologi merupakan kegiatan, tindakan, perilaku, perbuatan, dengan orientasi tujuan tertentu. Dengan pengertian lain aksi sosial yaitu upaya menuju perubahan atau mencegah terjadinya perubahan “terhadap praktek” atau situasi sosial yang terdapat di masyarakat. Aksi sosial dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti jalur pendidikan, persuasi atau tekanan dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik dari proses perencanaan sosial.<sup>53</sup>

Adapun analisis teori pengembangan pada aksi sosial pada Desa Wisata Gerduren yaitu langkah awal yang telah dilakukan oleh ketua sadar wisata dan masyarakat melakukan aksi untuk terus berinovasi dengan mengembangkan dan menggali potensi Desa Wisata Gerduren.

Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) menawarkan aksi sosial dengan cara memberikan kesempatan ke masyarakat yang lebih muda untuk ikut berpartisipasi dan memberikan pendapat terkait inovasi segala masukan untuk pengembangan desa wisata. Masyarakat sekitar kadang berpartisipasi dan berinisiatif untuk membantu dalam pengembangan Desa Wisata Gerduren agar lebih maju.

---

<sup>53</sup>Rahmawati Zulfiningrum, “Aksi Sosial Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Brebes Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Humantech*, Vol. 01, No. 1. 11 Oktober 2021

Strategi yang telah dilakukan dengan aksi pokdarwis yaitu pokdarwis melakukan suatu kegiatan sosialisasi kepada kelompok sadar wisata lainnya agar untuk tetap untuk mengembangkan dan pengelolaan desa wisata, dan kepala kades juga menyelenggarakan suatu kegiatan ibu PKK di destinasi wisata gerduren untuk salah satu terus berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata gerduren.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan analisis strategi pengembangan Desa Wisata Alam di Desa Gerduren Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa:Strategi pengembangan desa wisata yaitu yang berunsur pada aspek, yang *pertama Attraction* daya tarik yaitu: Desa wisata ini menyediakan berbagai macam dari Atraksi wisata dari atraksi alam, budaya, religi dan sejarah, namun yang menjadi unggulan yaitu atraksi alam dan religi. Namun atraksi yang lain hanya wisidental. Yang *kedua* aspek amenities atau fasilitas pada desa wisata ini Pokdarwis salah satunya yaitu menyediakan bantuan yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), adapun fasilitas yang belum tersedia yaitu belum adanya Pusat Perbelanjaan (oleh-oleh), Sarana tempat bermain anak-anak, dewasa serta orang tua. adapun dari aspek aminietis yang sudah ada yaitu sudah tersedianya sarana ibadah.*Ketiga* aksesibilitas pada aspek ini seperti kondisi jalan menuju desa wisata ini sudah cukup baik di buktikan dengan jalan yang sudah beraspal.*Keempat*dalam ancillary cervice informasi yang sudah dilakukankepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas dengan cara melalui *platform digital* mulai dari, intagram, facebook, dan sudah tercantum dalam web maps untuk mengakses perjalanan untuk menuju ke Desa Wisata Gerduren.Namun itu ternyata belum cukup menjangkau pada masyarakat luas.

Pada penelitian ini yang terkait dalam Pengembangan Desa Wisata Gerduren yang lebih menunjang yaitu pada wisata alamnya. Karena pengunjung desa wisata hanya menikmati dari keindahan alamnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Gerduren Kecamatan Purwijati Kabupaten Banyumas. Dalam

rangka mencapai tujuan agar lebih optimal dengan target dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa sara-saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut, adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Saran Bagi Pemerintah Desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
  - a. Perlu adanya peraturan atau dasar hukum tentang pengelolaan Desa Wisata Gerduren
  - b. Pemerintahan Desa maupun BUMDes perlu adanya kerja sama dengan adanya pihak ketiga seperti pelaku industry pariwisata yang sudah berpengalaman agar masyarakat semakin tertarik untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata.
  - c. Penataan dan tata ruang dalam lingkup Desa Wisata hendaknya diperbaiki supaya lebih asri dan lebih indah tanpa meninggalkan konsep tradisional yang menjadi ciri khas dari Desa Wisata Gerduren

2. Saran Bagi Pengelola Desa Wisata

Pengelola Desa Wisata hendaknya lebih bijak dalam menyikapi kondisi yang terjadi di lingkungan desa wisata guna untuk mempertegas kebijakan dari pelaksanaan program desa wisata yang telah direncanakan. Dan diharapkan pemerintah dan pengelola juga mengadakan rute perjalanan pariwisata secara mandiri agar desa-desa di sekitarnya ikut merasakan dampak dengan adanya kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

3. Saran Bagi Masyarakat Sekitar

- a. Masyarakat perlu menyiapkan sumber daya manusia yang memadai, berkopeten untuk ikut mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Gerduren.
- b. Partisipasi aktif masyarakat serta kesadaran akan rasa memiliki desa wisata lebih ditingkatkan, agar turut adil dalam pengelolaan kepariwisataan.

#### 4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Dalam skripsi ini hasil penelitian yang telah dilakukan jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti sangat berharap bagi peneliti selanjutnya lebih teliti dan mendalam lagi mengenai strategi pengembangan Desa Wisata Alam di Desa Gerduren. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan aspek partisipasinya dan ikut serta dalam bentuk arahan di Desa gerduren.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan, dkk. "Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia", *Jurnal Human Falah*, Vol.5, No.1
- Amirin, Tatang M, 1995, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Atmoko, T Prasetyo Hadi. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", *Jurnal Media Wista*, Vol. 12, No.
- Bambang,Sunaryo. 2013, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Iplementasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media.
- Banyumas Radar, "Jumlah Penduduk Miskin Naik di Jateng ada 4,11Juta Orang Miskin", <http://radarbanyumas.co.id> (diakses pada tanggal 03 April 2021 pukul 11:49 WIB).
- Chaerunnisa, Shafira, Dkk. "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang", *Jurnal Public Policy Managenent*, Vol. 9, No. 4.
- Darmayanti, Satria Wulan. "Studi Diskriptif Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sasaran Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 3, No. 1.
- Dewi, Heny Urmila. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa wisata Jatiluwih Tambanan Bali", *JurnalKawistara*, Vol.3, No.2, 17 Agustus2013
- Dharmawan, Made Adi, DKK. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol.03, No.01, Januari 2014.
- Fitriani, Hanifa. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat", *Economics Development Journal (EDAJ)*, Vol.3, No.1
- Idrus, Muhammad. 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* ,Jakarta:Erlangga.
- Lilo, Bagaskara Alif. 2019 "Peningkatan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Sumbersalak Kabupaten Jember", *Skripsi*, Jember : Universitas Jember.

- Lestari, Susi. 2019, "Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Kembang Arum, Sleman)", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mashud, Musta'in. 2016, "Teknik Wawancara", dalam Bagong Suyanto, dan Sutinah (eds), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* Jakarta: Kencana.
- Martarini, Rimas. 2017, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturaden", *Skripsi*, Banyumas: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mustangin, Dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji Sosioglobal", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol.2, No.1.
- Muhammad, Dan Edi Martono. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23, No. 1.
- Musriadi, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, *Jurnal Ilmu Sosial Mahakam*, Vol. 8, No.1, 2019.
- Nopus, Tati Toharotun. 2019, "Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Poerwandari, 2015, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Poerwadarmenta, 1976, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan Studi Kualitatif Tentang Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja", *Jurnal Lontar*, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2018.
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 01, No. 02.
- Putra, Hetami, Dkk. "Strategi Pengembangan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.6, No.2, Juni 2021.

- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antarsari Press.
- Rahayu, Sugi dkk. “Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 21, No.1.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018.
- Rindi, Tyas Arma. 2019, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata, Studi Khusus: Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi*, Lampung :Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Riyadi, Agus. “Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Saputri, Riska. 2018, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*, Banyumas, :Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Susilowati, Linda. “Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pengembangan Desa Wisata Kementul”, *Jurnal Kritis*, Vol. XXIX, No.1, 2020:37-51.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2012, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung:Refika Aditama.
- Syafi’i, M dan Suwandono D. “Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Bedono Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak”, *Jurnal Ruang*, Vol. 1, No.2, 2015
- Topowijono, Neno Rizkianto. “Penerapan Konsep *Community Based Tourism* Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan, Studi Pada Desa Wisata Bngun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek, *Jurnal Adrimistrasi Bisnis*, Vol. 58, NO. 2
- Usman , Husaini. 2016, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Wulandari, Ayu Purnami. 2014, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*, Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusri, Mohd. 2021, Syaiful Syafri, *Kebijakan Dan Perencanaan Sosial Di Indonesia*, Medan:Umsu Press.

Zulfiningrum, Rahmawati. “Aksi Sosial Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Brebes Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Humantech*, Vol. 01, No. 1. 11 Oktober 2021.

